

**PENERAPAN METODE QIRA'AH DALAM PEMBELAJARAN BAHASA
ARAB SISWA KELAS X SMA MUHAMMADIYAH DISAMAKAN
WILAYAH MAKASSAR**



PROPOSAL PENELITIAN

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Islam (S.Pd) Pada Prodi Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

MUH ALWI

1052416513

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

1438 H/2017 M



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul **“PENERAPAN METODE QIRA’AH DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB SISWA SMA MUHAMMADIYAH DISAMAKAN MAKASSAR”** telah diujikan pada hari Sabtu, 12 Rabiul Akhir 1439 H bertepatan dengan tanggal 30 Desember 2017 M di hadapan penguji dan dinyatakan telah diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

12 Rabiul Akhir 1439 H
Makassar, _____
30 Desember 2017 M

Dewan penguji :

- | | | |
|----------------------|------------------------------------|----------------------|
| Ketua | : Dr. Abd. Rahim Razaq., M.Pd | (.....

.....) |
| Sekretaris | : Dra. Fatmawati, M.Pd | (.....

.....) |
| Anggota | : Dr. H. Ilham Muchtar, Lc, MA | (.....

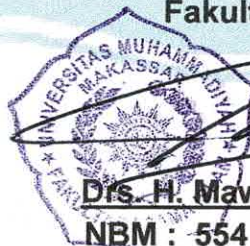
.....) |
| Anggota | : Sitti Satriani I, S.Pd.I, M.Pd.I | (.....

.....) |
| Pembimbing I | : Dr. Abd Rahim Razaq, M.Pd | (.....

.....) |
| Pembimbing II | : Dra. Fatmawati, M.Pd | (.....

.....) |

Disahkan Oleh
Dekan
Fakultas Agama Islam



Dis. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM : 554 612



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, telah mengadakan sidang Munaqasyah pada:

Hari/Tanggal : Sabtu, 12 Rabiul Akhir 1439 H/ 30 Desember 2017 M

Tempat : Gedung Iqra, Lantai 4 Jl. Sultan Alauddin No.259

MEMUTUSKAN

Bahwa saudara (i)

Nama : MUH ALWI

Nim : 1052416513

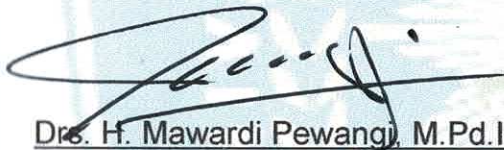
Judul Skripsi : "PENERAPAN METODE QIRAAH DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB SISWA SMA MUHAMMADIYAH DISAMAKAN MAKASSAR"

Dinyatakan : LULUS

Mengetahui

Ketua

Sekretaris


Dr. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I


NIDN : 0931126249



Dr. Abd. Rahim Razaq., M.Pd

NIDN : 0920 0859 01

Penguji I : Dr. Abd. Rahim Razaq., M.Pd (.....)

Penguji II : Dra. Fatmawati, M.Pd (.....)

Penguji III : Dr. H. Ilham Muchtar, LC.MA (.....)

Penguji IV : Sitti Satriani I, S.Pd.I, M.Pd.I (.....)



**Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Agama Islam**


Dr. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM : 554 612

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul : Penerapan Metode Qira'ah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar

Nama : Muh Alwi

Nim : 1052416513

Fak/ Jurusan : Agama Islam/ Pendidikan Bahasa Arab

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan didepan tim penguji ujian skripsi pada Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.


Makassar, 19 Rabiul Awal 1439 H
07 Desember 2017 M

Disetujui:

Pembimbing I


Dr. Abd. Rahim Razag, M. Pd
NIDN: 0920005904

Pembimbing II


Dra. Fatmawati, M. Pd
NIDN: 0901116902

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : MUH ALWI
Nim : 1052416513
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Agama Islam
Kelas : PBA

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai menyusun skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuat oleh siapapun).
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2 dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 12 Rabiul Akhir 1439 H
30 Desember 2017 M

Yang membuat pernyataan,



MUH/ALWI
NIM: 1052416513

ABSTRAK

Muh Alwi, 105 2416 513, 2017 *“Penerapan Metode Qira’ah dalam Pembelajaran Bahasa Arab Siswa SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar.* Dibimbing oleh Abd Rahim Razaq dan Fatmawati.

Penelitian ini membahas (1) Penerapan Metode Qira’ah dalam Pembelajaran Bahasa Arab Siswa SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar. (2) Mengetahui Faktor Penghambat Penerapan Metode Qira’ah dalam Pembelajaran Bahasa Arab Siswa SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar. (3) Usaha dalam Meningkatkan Pembelajaran Bahasa Arab

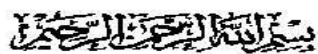
Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan mengambil lokasi di SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar. Fokus penelitian yang diteliti adalah Guru Pendidikan Bahasa Arab dan Siswa di SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar, metode penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan metode pengumpulan data yang digunakan dengan jalan melakukan penelitian langsung ke lokasi penelitian. Untuk melengkapi data penelitian metode pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa penerapan metode qira’ah dalam pembelajaran bahasa Arab Siswa SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar perlu dikombinasikan dengan metode lain, seperti metode gramatika tarjamah, metode audio lingual ataupun metode langsung. karena adanya faktor penghambat seperti peserta didik yang belum mengenal huruf hijaiyah, kurangnya minat dalam belajar bahasa Arab, dan lemahnya kemampuan peserta didik dalam menguasai mufradat, sehingga penerapan metode qira’ah perlu dikombinasikan dengan metode lain. Dan adapun usaha yang dilakukan guru dalam meningkatkan pembelajaran bahasa Arab siswa dengan cara memberikan pembelajaran tambahan, memberikan perhatian khusus serta perlunya penekanan kepada peserta didik dalam menghafal kosa kata.

Kata Kunci : Penerapan Metode Qira’ah,

Pembelajaran Bahasa Arab Siswa

KATA PENGANTAR



Segala puji syukur tiada hentinya penulis haturkan ke hadirat Allah SWT yang Maha Pemberi Petunjuk, Anugrah dan Nikmat yang diberikannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "Penerapan Metode Qira'ah dalam Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar".

Salam dan shalawat Penulis panjatkan kepada Nabiullah sebagai pemberi syafa'at, penuntun jalan kebajikan, penerang di muka bumi ini, seorang manusia pilihan dan teladan kita, Rasullulah SAW, beserta keluarga, para sahabat dan pengikut Beliau hingga akhir zaman.

Penulis menyadari sebagai manusia yang penuh keterbatasan, maka dalam penulisan skripsi ini banyak menghadapi kendala, namun berkat bantuan, bimbingan dan kerjasama dari berbagai pihak sehingga kendala tersebut dapat teratasi walaupun pada dasarnya skripsi ini tidak luput dari kekurangan. Untuk itu dengan segenap hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada:

1. Ayah Abbas dan Ibu Saharia yang telah melahirkan, mengasuh, mendidik, memotivasi, dan membiayai penulis dengan ikhlas, ketabahan dan kesabaran. Begitu pula kepada saudara-saudaraku serta sanak keluarga yang telah banyak membantu.

2. Rektor Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE.,MM Pimpinan Universitas Muhammadiyah Makassar dan juga para wakil rektor.
3. Bapak Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd. I, Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar dan wakil dekan dan seluruh aktivitas akademik.
4. Ibu Dra. A. Fajriwati Tadjuddin, MA, M.Pd. Ketua Jurusan pendidikan Bahasa Arab yang senantiasa membantu penulis dalam persoalan akademik.
5. Bapak Dr. Abd. Rahim Razaq, M.Pd dosen pembimbing I dan Ibu Dra. Fatmawati, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang dalam kesibukannya tetap memberikan bimbingan dan masukan dengan penuh kesabaran hingga terselesaikan penulisan ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Universitas Muhammadiyah Makassar khususnya dosen Fakultas Agama Islam.
7. Bapak Kepala Sekolah, guru Bahasa Arab dan segenap staf-staf guru SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk melakukan penelitian.
8. Sahabat-sahabatku dan rekan-rekan seperjuangan, terimakasih atas dukungan, kerjasama dan motivasi yang telah kita bagi bersama.
9. Terimah kasih pula kepada semua pihak yang telah membantu penulis dan memberikan masukan kepada penulis, dan seluruh elemen yang belum sempat penulis sebutkan namanya satu persatu dalam penulisan ini saya ucapkan banyak terimah kasih yang

sedalam-dalamnya telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari betul bahwa apa yang disajikan dalam skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, baik menyangkut isi maupun penulisan. Penulis telah berusaha untuk menjadikan skripsi ini, sebuah karya yang bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca. Namun dibalik semua itu, kesempurnaan hanya milik Allah yang Maha Sempurna dan tidak dimiliki manusia. Untuk itu, saran dan kritikan yang bersifat membangun sangat diharapkan untuk perbaikan menuju kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata, penulis kembalikan semua kepada Allah, semoga keikhlasan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis memperoleh balasan yang berlipat ganda dari Allah. Semoga kita semua senantiasa mendapat rahmat dan hidayah-Nya, *Aamiin*.

Makassar, 09 Rabiul Awal 1439 H
27 November 2017 M

Penyusun

Muh Alwi

DAFTAR ISI

HALAMAN Sampul	i
HALAMAN Judul	ii
Pengesahan Skripsi	iii
Berita Acara Munaqasyah	iv
Persetujuan Pembimbing	v
Surat Pernyataan Skripsi	vi
Abstrak	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Metode Qira'ah	6
1. Pengertian Metode Qira'ah	6
2. Latar Belakang Metode Qira'ah	8
3. Macam-Macam Metode Qira'ah	9
4. Karakteristik Metode Qira'ah	11

5. Jenis –Jenis Qira’ah	12
6. Langkah Penyajian Metode Qira’ah	14
7. Kelebihan dan Kelemahan Metode Qira’ah	15
B.Pembagian Bahasa Arab	
1. Pengertian Pembelajaran	17
2. Pembelajaran Bahasa Arab	19
3. pengertian Bahasa Arab	20
4. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab	22
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	28
B.Lokasi dan Objek Penelitian	29
C. Populasi dan Sampel	29
D. Sumber Data	29
E. Metode Pengumpulan Data	30
F. Teknik Analisis Data	32
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Profil Sekolah SMA Muhammadiyah di Samakan Makassar	34
B. Penerapan Metode Qira’ah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar	47

C. Faktor Penghambat Metode Qira'ah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar.	52
D. Usaha –Usaha Dalam Meningkatkan Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar	54

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	56
B. Saran	57

DAFTAR PUSTAKA	59
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Daftar Tabel

Tabel 1: Sarana Dan Prasarana	41
Tabel 2: Jumlah Siswa	44
Tabel 3 : Nama Pimpinan dan Guru	45
Tabel 4 : Staf dan Tata Usaha	46

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang (خَلْفِيَّةُ الْبَحْثِ)

Bahasa adalah alat komunikasi dan alat untuk berfikir. Penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi akan sempurna bila seseorang mampu menerapkannya dalam bentuk lisan dan tulisan. Dengan kemampuan menggunakan bahasa secara lisan dan tulisan seseorang akan mampu beradaptasi dengan lingkungan sosialnya, mampu mengembangkan dirinya dan masyarakat.

Bahasa Arab merupakan identitas terdekat dan sekaligus terjauh bagi umat Islam maupun yang mempelajarinya. Dikatakan begitu dekat karena ia senantiasa hadir dalam keseharian umat Islam, seperti bahasa shalat dan do'a. dan begitu jauh karena ia terkadang menampilkan wajah kesulitannya ketika dipelajari. "Namun demikian, bahasa Arab adalah satu-satunya bahasa yang mengilhami pencarian seseorang atas ilmu yang tertinggi, yakni Al-qur'an dan Hadits".¹

Pokok bahasan dalam penelitian ini adalah ditujukan pada pembelajaran bahasa Arab dengan alasan bahwa bahasa Arab sebagai bahasa agama dikenal oleh seluruh umat Islam, dan kedudukan agama ini menjamin keberadaannya (bahasa Arab) di tengah-tengah masyarakat. Bahasa Arab dalam fase perkembangannya telah dijadikan sebagai

¹ Radliyah, Zaenuddin, dkk, *Metodologi & Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Pustaka Rihlah Group, 2005), hlm. 1

bahasa resmi dunia internasional, dan ini sangat menggembirakan bagi kita semua. Maka tidak berlebihan jika pengajaran bahasa Arab perlu mendapatkan penekanan dan perhatian seksama, mulai dari tingkat SD (sekolah dasar) sampai lembaga pendidikan tinggi, baik negeri maupun swasta, umum maupun agama, untuk digalakkan dan diajarkan, di lembaga-lembaga pendidikan umum sekarang ini, terutama pada tingkat SLTP (sekolah lanjut tingkat pertama) dan SLTA (sekolah lanjut tingkat atas) bahasa Arab telah menjadi komponen pilihan pokok pengajaran bahasa Asing, di samping bahasa Inggris.

Metodologi dalam mempelajari bahasa Arab yang diterapkan Indonesia yaitu metode Qira'ah. Metode Qira'ah dinilai sesuai dengan kemampuan orang Indonesia dalam mempelajari bahasa Arab sebagai bahasa kedua atau bahasa asing. "Metode Qira'ah adalah penguasaan bahasa asing dengan mengawalinya dari penguasaan unsur bahasa yang terkecil, yaitu kosakata, yang didahului oleh latihan pengucapan yang benar, lalu pemahaman".²

Metode Qira'ah ini menunjukkan fokus utamanya adalah keterampilan membaca.

Menurut Aziz Fakhurrozi dan Erta Mahyudin mengemukakan :

Tujuan dari diterapkannya metode Qira'ah dalam pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa kedua atau bahasa asing ialah supaya yang mempelajarinya mempunyai kemampuan membaca bahasa Arab dengan kecepatan yang relatif dan bisa menikmati apa yang mereka baca sehingga mereka mampu menghasilkan

² Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT. Remaja Rosda karya, 2013), hlm, 194

kalimat-kalimat yang benar ketika menulis dan bisa melafalkannya dengan tepat ketika berbicara.³

Metode Qira'ah diperuntukkan bagi sekolah-sekolah yang bertujuan untuk mengajarkan serta memberikan pengetahuan dan kemampuan membaca dalam bahasa Asing, mengingat membaca dapat dijadikan komunikasi antara pembaca dengan bahan bacaan. Adapun diantara sekolah yang menerapkan metode Qira'ah dalam pembelajaran bahasa Arab adalah SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar.

SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar menerapkan metode Qira'ah dalam mata pelajaran bahasa Arab karena pembelajaran bahasa Arab siswa kurang menonjol sehingga guru memilih untuk menggunakan metode Qira'ah sehingga siswa dapat memahami apa yang mereka baca baik itu lulusan SMP Swasta ataupun SMP Negeri serta siswa diharapkan dapat terampil dalam membaca huruf arab dengan fasih, lancar, benar, mengerti dan memahami apa yang dibaca serta dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Penerapan Metode Qira'ah dalam Pembelajaran Bahasa Arab Siswa SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar" dengan alasan sebagai berikut:

1. Membaca merupakan pembelajaran pertama yang diperintahkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril yang tertuang dalam firman-Nya surah Al-Alaq ayat 1-5

³ Aziz Fakhurrozi dan Erta Mahyudin, *Pembelajaran Bahasa Arab*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementrian Agama, 2012), hlm. 83

2. Merasa tertarik untuk mengetahui sejauh mana metode Qira'ah dapat diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab, terutama dalam menanggulangi permasalahan siswa dalam membaca bahasa Arab di SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar

B. Rumusan Masalah (أَسْئَلَةُ الْبَحْثِ)

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka terdapat beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Penerapan Metode Qira'ah dalam Pembelajaran Bahasa Arab Siswa SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar?
2. Apa Faktor Penghambat Penerapan Metode Qira'ah dalam Pembelajaran Bahasa Arab Siswa SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar?
3. Apa Usaha dalam Meningkatkan Pembelajaran Bahasa Arab Siswa SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar?

C. Tujuan Penelitian (أَهْدَافُ الْبَحْثِ)

1. Mengetahui Penerapan Metode Qira'ah dalam Pembelajaran Bahasa Arab Siswa SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar.
2. Mengetahui Faktor Penghambat Penerapan Metode Qira'ah dalam Pembelajaran bahasa Arab Siswa SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar.
3. Mengetahui Usaha dalam Meningkatkan Pembelajaran Bahasa Arab Siswa SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar.

D. Manfaat Penelitian (أَهْمِيَّةُ الْبَحْثِ)

a. Bagi Siswa

Siswa mampu memahami materi yang disampaikan guru serta lebih mudah dalam memotivasi kegiatan belajar materi bahasa Arab khususnya dalam hal berbicara menggunakan bahasa Arab.

b. Bagi Guru

Guru mampu meningkatkan daya kreasi dalam menyampaikan materi secara praktis, efektif dan efisien dalam mencapai hasil pembelajaran yang maksimal, serta untuk menambah wawasan tentang penggunaan metode pembelajaran dalam proses pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan inspirasi dan masukan untuk peningkatan dan pengembangan pembelajaran bahasa Arab di sekolah

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Metode Qira'ah (طَرِيقَةُ الْقِرَاءَةِ)

1. Pengetian Metode Qira'ah (فَهْمُ طَرِيقَةِ الْقِرَاءَةِ)

Kemampuan membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting, tanpa membaca kehidupan seseorang akan statis dan tidak berkembang. “Dalam pembelajaran bahasa secara umum, termasuk bahasa Arab urgensi keterampilan membaca tidak dapat diragukan lagi, sehingga pengajaran membaca merupakan salah satu kegiatan mutlak yang harus diperhatikan”.⁴

Menurut Syaiful Gala, mengemukakan:

Kata Qira'ah berasal dari akar kata Qara'a-Yaqra'u, Qira'atan yang artinya membaca, bacaan. Secara bahasa kata ini berasal dari ayat pertama dari wahyu Al-Qur'an, yakni “Iqra’”. Kata “Iqra’” dalam ayat tersebut adalah “fiil amr” mengandung arti perintah untuk membaca. Perintah Iqra ini dilanjutkan dengan kalimat berikutnya yakni *Bismirabbikalladzi Khalaq, Khalaqal Insana Min Alaq*. Yakni membaca dengan dasar atau kerangka “Ismi Rabb” (*Allah sebagai Rabb*). Maka Iqra'/Qira'ah dalam ayat tersebut bukan sebatas harfiah yakni membaca suatu tulisan (saja), tetapi suatu perintah untuk membaca, meneliti, dan memahami. Sedangkan obyek yang harus dibaca adalah tentang manusia sebagai makhluk dan Allah sebagai khaliq (Rabb). Jadi, perintah *qira'ah* menurut ayat tersebut mengandung makna proses membaca, meneliti (mengkaji) dan memahami (mengenal) segala sesuatu tanpa batas.⁵

Metode Qira'ah (membaca) adalah cara menyajikan pelajaran dengan cara membaca baik membaca dengan bersuara maupun

⁴ Abdul Hamid, *Mengukur Kemampuan Bahasa Arab*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hlm 63

⁵ Syaiful Gala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2005) hlm 134. Diambil dari <http://metodeqira-ah.blogspot.co.id/2012/12/metode-qiraah.html> (09 Agustus 2017)

membaca dalam hati. Melalui metode ini diharapkan para peserta didik dapat melafalkan kata-kata dan kalimat-kalimat dalam bahasa Arab dengan fasih, lancar dan benar sesuai kaidah-kaidah yang telah ditentukan.

“Metode Qira’ah yaitu metode yang memberi perhatian kepada kemahiran membaca”.⁶

Menurut Ulin Nuha, mengemukakan:

Dasar pemakaian dari metode Qira’ah adalah adanya anggapan bahwa bahasa merupakan sarana dalam menyampaikan informasi. Sedangkan, satuan bahasa yang terkecil adalah kosakata. Setiap makna kosakata tersebut akan menentukan makna kalimat.⁷

Kosakata merupakan unsur yang sangat menentukan bahasa. Dengan demikian, kosakata merupakan komponen terpenting dalam hal pengajaran bahasa. Mengajarkan bahasa asing terhadap peserta didik berarti memberikan latihan-latihan kepada mereka untuk memahami gagasan-gagasan yang terkandung dalam teks-teks bahasa asing. Sementara itu, mengajarkan bahasa dimulai dari unsur-unsur terkecil, yaitu kosakata. Dari sinilah, muncul sebuah ide dalam mengajarkan bahasa asing dengan metode membaca. Pembelajaran bahasa pun harus dimulai dari titik terkecil, yang hal ini diterapkan dalam metode membaca, yaitu dimulai dengan latihan penguasaan kosakata.

⁶ Zaenuddin, *Op.Cit*: 40

⁷ Ulin Nuha, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2012), hlm. 188

2. Latar Belakang Metode Qira'ah (جَلْفِيَّةُ طَرِيقَةُ الْقِرَاءَةِ)

Menurut Acep Hermawan, mengemukakan:

Metode langsung pada awal abad ke-20 yang digunakan di sekolah-sekolah menengah di kawasan Eropa mulai berkurang. Yang muncul pada waktu itu penggunaan metode langsung yang telah mengalami revisi. Usaha revisi ini menghasilkan versi-versi yang menyatukan teknik-teknik metode langsung dengan aktivitas-aktivitas terpimpin berdasarkan ketatabahasaan. Popularitas versi tertentu pada abad itu memberi inspirasi kepada para ahli linguistik terapan di Amerika Serikat untuk mencoba mengembangkan satu versi yang resmi di sekolah-sekolah menengah di negeri itu.⁸

Metode langsung yang kurang memberikan perhatian kepada kemahiran membaca dan menulis, mendorong para guru dan ahli bahasa untuk mencari metode baru. Pada waktu itu berkembang opini di kalangan para guru bahwa mengajarkan bahasa asing dengan target penguasaan semua keterampilan berbahasa adalah sesuatu yang mustahil.

Profesor Coleman dan kawan-kawan, mengemukakan:

Sebuah laporan yang ditulis pada tahun 1929 menyarankan penggunaan suatu metode dengan satu tujuan pengajaran yang lebih realistis, yang paling diperlukan oleh para pelajar, yakni keterampilan membaca. Metode yang kemudian dinamai "Metode Membaca" ini digunakan di sekolah menengah dan perguruan tinggi diseluruh Amerika dan Negara-negara lain di Eropa. Meskipun disebut "Metode Membaca", tidak berarti bahwa kegiatan belajar mengajar hanya terbatas pada latihan membaca. Latihan menulis dan berbicara juga diberikan meskipun dengan porsi yang terbatas.⁹

Model pengajaran metode membaca yang paling terkenal di Eropa dan Timur Tengah adalah Michael West. Buku pelajaran Bahasa Inggris yang dikembangkan oleh West dipakai secara luas di Mesir. Buku utamanya adalah *Reading*, kemudian suplemennya terdiri dari :

⁸ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 192

⁹ *Ibid.*

- a. Buku kerja, berisi daftar pertanyaan mengenai isi bacaan dan daftar kosa kata dan artinya.
- b. Buku latihan *Writing*.
- c. Buku latihan *conversation*, dan
- d. Buku *extensive reading*.¹⁰

Buku pelajaran bahasa Arab yang mengadopsi model Michael West ini banyak juga dibuat dan digunakan secara luas di Mesir dan di Negeri-negeri Arab serta Islam lainnya termasuk Indonesia.

Bahasa Arab dalam sejarah peradabannya termasuk di Indonesia mendapat tempat yang istimewa dan menduduki posisi strategis terutama bagi umat Islam. Masyarakat Indonesia dengan mayoritas komunitas penduduk muslim terbesar di dunia menjadikan bahasa Arab tetap eksis dan dipelajari hingga sekarang.

Menurut Fathul Mujib, mengemukakan:

Mempelajari bahasa Arab bagi masyarakat Indonesia adalah mempelajari ilmu untuk sesuatu yang besar, karena sumber pengetahuan Islam banyak menggunakan bahasa Arab. Bahasa Arab menjadi kebutuhan yang bukan semata pada sisi teoretik, melainkan juga terletak pada kepentingan praktis untuk secara nyata mewujudkan ideologi perkembangan kehidupan berkebangsaan dan berkenegaraan Indonesia.¹¹

3. **Macam - Macam Metode Qira'ah (مَتَنُوج طَرِيقَةُ الْقِرَاءَةِ)**

Metode Qira'ah secara umum memiliki beberapa macam, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Metode حَرْفِيَّةٌ, yaitu guru memulai pelajaran dengan mengajarkan huruf Hijaiyah satu per satu. Sedangkan siswa di sini membacanya dengan lambat karena cenderung membacanya huruf per huruf bukan kesatuan kata. Contoh, huruf س diajarkan dengan huruf سين

¹⁰ Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Malang: Misykat, 2012), hlm 54

¹¹ Fathul Mujib, *Rekonstruksi Pendidikan Bahasa Arab*, (Yogyakarta: PT Bintang Pustaka Abadi, 2010), hlm 46

- b. Metode *صَوْتِيَّة*, yaitu pengajaran yang dimulai dari huruf, kemudian suku kata, lalu kata. Hal ini berbeda dengan metode *harfiyah* dalam cara pengajaran hurufnya. Urutan metode *shauthiyah* dimulai dengan mengajarkan huruf berharakat *fathah, dhammah, kasrah*, kemudian *sukun*. Setelah itu, beralih ke huruf yang berharakat *fathatain, dhammatain, kasratain*. Berikutnya adalah huruf yang bertasydid disertai harakat *fathah, dhammah, dan kasrah*. Terakhir, adalah huruf bertasydid disertai harakat *fathatain, dhammatain, dan kasratain*. Jadi, setiap huruf memiliki 13 harakat. Sebagaimana diketahui, dalam bahasa Arab ada 28 huruf. Jika 28 dikalikan 13 maka ditemukan hasil 364. Dengan demikian, dalam metode *shauthiyah*, diajarkan sebanyak 364 bunyi. Kekurangan metode ini adalah terkadang menghambat kelancaran atau kecepatan membaca siswa karena ia terbiasa membaca huruf hijaiyah.
- c. Metode suku kata, yaitu siswa terlebih dahulu belajar suku kata, kemudian merangkai suku kata tersebut menjadi kata. Selain itu, diajarkan pula huruf mad (ا، و، ي). Misalnya, سَا، سَي، سُو dan رَا، رَي، سَارِي، سَارِي، سِيرَا، سُورِي، رُو، رِي، سَارَا، رَأَسَا، رَأَسِي.
- d. Metode kata, yaitu belajar dari kata, kemudian belajar huruf-huruf yang membentuk kata tersebut. Dalam mengimplementasikan metode ini, seorang guru menampilkan sebuah kata dengan gambar yang sesuai, kemudian mengucapkan kata tersebut berulang-ulang dan diikuti oleh siswa. Langkah berikutnya, guru mengucapkan kata tersebut tanpa gambar agar siswa mampu mengenalnya, membacanya, menganalisis, dan mengurai huruf-huruf tersebut.
- e. Metode kalimat, yaitu guru menampilkan sebuah kalimat pendek di kartu atau papan tulis, kemudian membacanya beberapa kali, dan siswa menirukan. Lalu, menambahkan satu kata baru, kemudian membacanya yang diikuti oleh siswa. Guru membandingkan dua kalimat tersebut sehingga diketahui perbedaan dan persamaannya. Selain itu, guru juga mengurai kata tersebut ke dalam huruf-huruf yang membentuknya. Urutan metode ini adalah dari kalimat ke kata, kemudian ke huruf.
- f. Metode gabungan, yaitu meramu semua metode dengan memperhatikan sisi baiknya, dan tidak terpaku pada metode tertentu. Sebab, semua metode memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing.¹²

¹² Fathul Mujib dan Nailur Rahmawati, *Permainan Edukatif Pendukung Pembelajaran Bahasa Arab (2)*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2012), hlm.72-74

4. Karakteristik Metode Qira'ah (الْخَصَائِصُ طَرِيقَةُ الْقِرَاءَةِ)

Menurut Fathul Mujib, mengemukakan:

Bahasa Arab mengalami perkembangan yang pesat selain karena pengaruh penyebaran Islam dalam sejarah Nabi juga disebabkan oleh isi dan muatan dalam bahasa Arab Al-Qur'an itu sendiri, karakteristik tersebut antara lain adalah sebagai berikut. *Pertama*, kosakata bahasa Arab sangat luas dan kaya. Tidak ada bahasa yang memiliki kosakata yang banyak seperti bahasa Arab. *Kedua*, tiap huruf dalam bahasa Arab mempunyai simbol, tanda, dan arti tersendiri. *Ketiga*, bahasa Arab dalam Al-Qur'an memiliki gaya penuturan yang sangat kompleks, adakalanya linier, lalu memutar balik, dan jika dicermati saling berhubungan membentuk jaringan makna. *Keempat*, bahasa Arab memiliki konsep-konsep, teknik, pola, struktur dan hubungan yang khas. Seperti *kafir, kuffar, kufur, dan kafarat* masing-masing memiliki tingkatan dan masing-masing memiliki hubungan. *Kelima*, bahasa Arab adalah satu-satunya bahasa yang paling banyak diadopsi oleh bahasa-bahasa lain. *Keenam*, selain diadopsi kosakata dalam bahasa Arab juga diperankan untuk membentuk struktur masyarakat dalam budaya tertentu. *Ketujuh*, bahasa Arab yang ada di dalam Al-Qur'an ketika dibaca bisa menjadikan seseorang menangis, memengaruhi sisi psikologis walaupun sama sekali tidak mengerti terjemahannya.¹³

Metode membaca ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dalam membaca bahasa asing (Arab) dan memahaminya dengan sangat mudah, menghasilkan kalimat-kalimat yang benar ketika menulis dan sekaligus mendapat ucapan-ucapan yang benar ketika berbicara dengan bahasa tersebut, kebiasaan membaca tanpa analisa dan terjemah teks yang dibacanya, setelah itu mampu mengkonsentrasikan bacaan secara diam, cepat dan bertahan dari mudah sampai yang sukar, dari yang bentuk aktif ke bentuk pasif.

¹³ Fatul Mujib, *Op.Cit*, hlm 41-44

5. Jenis – Jenis Qira'ah (أنواع القراءة)

Dilihat dari segi penyampaiannya, membaca terbagi menjadi dua, yaitu:

- a. Membaca nyaring (قِرَاءَةٌ جَهْرِيَّةٌ), yaitu membaca dengan menekankan kepada aktifitas anggota bicara: lisan, bibir, dan tenggorokan untuk mengeluarkan bunyi.
- b. Membaca dalam hati (قِرَاءَةٌ صَمْتَةٌ), yaitu membaca dengan melihat huruf dan memahami makna bacaan tanpa aktifitas organ bicara.¹⁴

Sedangkan menurut bentuknya membaca terbagi empat, yaitu:

- a. Membaca intensif (قِرَاءَةٌ مُقَاتِفَةٌ), jenis membaca ini mempunyai karakteristik sebagai berikut:
 1. Dilakukan di kelas bersama pengajar
 2. Tujuannya untuk meningkatkan keterampilan utama dalam membaca dan memperkaya perbendaharaan kata serta menguasai qawaid yang dibutuhkan dalam membaca.
 3. Pengajar mengawasi dan membimbing kegiatan itu serta memantau kemajuan peserta didik.

Langkah-langkah metode membaca intensif sebagai berikut:

1. Pembukaan: guru mengucapkan salam dengan dijawab oleh siswa
2. Mempersiapkan papan tulis: dengan menulis tanggal, pelajaran dan nomor halaman
3. Evaluasi: evaluasi pekerjaan rumah jika ada, atau pelajaran sebelumnya
4. Pendahuluan pelajaran: mahasiswa mendiskusikan gambar yang disertai dengan teks melalui pertanyaan-pertanyaan yang sudah ada jawabannya dalam teks, dan mereka menjawabnya dengan bantuan teks tersebut
5. Kosa-kata baru: pilih kosa-kata baru yang sekiranya siswa belum tahu artinya dan mencatatnya di papan tulis
6. Membaca dalam hati: untuk memahaminya siswa diarahkan untuk membaca teks di dalam hati
7. Latihan kemampuan dan kosa-kata: setelah membaca dalam hati, dipilih sebagian siswa untuk membaca sebagian teks dengan bacaan yang nyaring dan dipilih sebagian lagi
8. Siswa diberi Pekerjaan Rumah (PR)
- b. Membaca ekstensif atau membaca cepat (قِرَاءَةٌ مُوسَّعَةٌ), jenis membaca ini mempunyai karakteristik sebagai berikut:
 1. Kegiatan membaca dilakukan di luar kelas

¹⁴ Radliyah Zaenuddin, *Op.Cit*, hlm 71

2. Tujuannya untuk meningkatkan pemahaman isi bacaan
3. Sebelum kegiatan dilakukan, pengajar mengarahkan, menentukan materi bacaan dan mendiskusikannya.

Langkah-langkah metode membaca ekstensif sebagai:

1. Siswa diberi pandangan umum tentang materi teks dan mendorong siswa untuk suka membaca.
 2. Mengarahkan siswa membaca teks di rumah, mengisi latihan-latihan, mendorong mereka menggunakan kamus Arab ketika mengalami kesukaran dalam memahami.
 3. Dalam jam pelajaran, tanyakan kepada siswa kesulitan yang dihadapi, dan mberusaha menghadapainya.
 4. Meminta siswa mengisi latihan-latihan uji kemampuan dan kosa-kata siswa dengan metode yang ditunjukkan buku guru.
 5. Mendorong untuk memberi kesimpulan dengan suara yang keras (جَهْرًا).
 6. Sebagian siswa dipilih untuk membaca beberapa paragraph, setiap siswa membaca satu paragraf.¹⁵
- c. Membaca rekreatif, tujuan membaca rekreatif adalah untuk memberikan latihan kepada para siswa membaca cepat dan menikmati apa yang dibacanya. Tujuan lebih jauh adalah untuk membina minat dan kecintaan membaca. Bahan bacaan yang cocok untuk jenis membaca ini adalah bacaan yang populer seperti cerpen atau novel yang sudah dipermudah bacaannya sesuai dengan kemampuan siswa. Sebagaimna membaca cepat, membaca rekreatif biasanya dilakukan di luar kelas, dengan cara penugasan kepada siswa untuk membaca buku tertentu, dan dalam waktu yang ditentukan siswa harus menyerahkan laporan tertulis tentang buku yang telah dibacanya.
- d. Membaca analisis, tujuan utama membaca analisis adalah agar siswa memiliki kemampuan mencari informasi dari teks bacaan, dan dapat menunjukkan rincian informasi yang memperkuat ide utama yang disajikan penulis. Mahasiswa dilatih berfikir logis, mencari hubungan antara satu bagian kalimat dengan kalimat lainnya, antara satu kejadian dengan kejadian lainnya, dan menarik kesimpulan yang tidak tertulis secara eksplisit dalam bacaan.¹⁶

¹⁵ Abd. Rahman Ibn Ibrahim Al Fauzan *Mudzakirah: Ad daurah Attadribiyah Li Muallimillughah Al-Arabiyah*, (Malang: 2004), hlm 39-40.

¹⁶ Ahmad Fuad Effendy, *Op.Cit*, hlm 161.

6. Langkah Penyajian Metode Qira'ah (خَطَوَات العَرَض طَرِيقَةُ القِرَاءَةِ)

Langkah-langkah penyajian metode Qira'ah dalam pembelajaran bahasa Arab, diantaranya sebagai berikut :

- a. Pelajaran dimulai dengan pemberi kosakata dan istilah yang dianggap sulit dan penjelasan maknanya dengan defenisi dan contoh dalam kalimat.
- b. Siswa membaca teks acaan secara diam selama kurang lebih 25 menit. Diskusi mengenai isi bacaan yang dapat berupa tanya-jawab dengan menggunakan bahasa ibu pelajar.
- c. Pembicaraan mengenai tata bahasa secara singkat kalau dianggap perlu.
- d. Mengerjakan tugas-tugas yang ada dalam buku suplemen, yaitu menjawab pertanyaan tentang isi bacaan, latihan menulis, dsb.
- e. Bahan bacaan perluasan dipelajari di rumah dan dilaporkan hasilnya pada pertemuan berikutnya.¹⁷

Langkah penyajian yang mungkin dilakukan oleh guru dalam menggunakan metode Qira'ah. Tetapi pada umumnya adalah sebagai berikut :

- a. Pendahuluan, berkaitan dengan berbagai hal tentang materi yang akan disajikan baik berupa apresiasi, atau tes awal tentang materi, atau yang lainnya.
- b. Pemberian kosakata dan istilah yang dianggap sukar. Ini diberikan dengan defenisi-defenisi dan contoh-contoh dalam kalimat.
- c. Penyajian teks bacaan tertentu. Teks ini dibaca secara lisan Selama kuang lebih 10-15 menit atau disesuaikan dengan alokasi waktu yang tersedia. Biasa juga guru menugaskan para siswa untuk membaca teks ini di rumah masing-masing siswa sebelum

¹⁷ Ahmad Fuad Effendy, *Op.Cit*, hlm 55

pertemuan ini. Cara ini lebih menghemat waktu sehingga guru dapat lebih leluasa mengembangkan bacaan di kelas.

- d. Diskusi mengenai isi bacaan. Langkah ini dapat berupa dialog dengan bahasa siswa.
- e. Pembicaraan atau penjelasan tentang tata bahasa secara singkat jika diperlukan untuk membantu pemahaman pelajar tentang isi bacaan.
- f. Jika guru diawal belum memberikan penjelasan kosakata yang dianggap sukar dan relevan dengan materi pelajaran, maka pada langkah ini, bisa dilakukan.
- g. Diakhir pertemuan guru memberikan tugas kepada para siswa tentang isi bacaan, misalnya: membuat rangkuman dengan bahasa siswa, atau membuat komentar tentang isi bacaan, atau membuat diagram, atau yang lainnya. Jika dipandang perlu, guru dapat memberikan tugas di rumah untuk membaca teks yang akan diberikan pada pertemuan selanjutnya.

7. Kelebihan dan Kelemahan Metode Qira'ah (مَرَايَا وَ عُنَيْبُ طَرِيقَةُ)

(الْقِرَاءَةُ)

Kelebihan metode Qira'ah sebagai berikut :

- a. Siswa dapat dengan lancar membaca dan memahami bacaan-bacaan berbahasa Arab dengan fasih dan benar
- b. Siswa dapat menggunakan intonasi bacaan bahasa Arab sesuai dengan kaidah membaca yang benar.

- c. Dengan pelajaran membaca tersebut siswa diharapkan mampu pula menerjemahkan kata-kata atau memahami kalimat-kalimat bahasa Arab yang dianjurkan.¹⁸
- d. Metode ini memungkinkan para pelajar dapat membaca bahasa baru dengan kecepatan yang wajar bersamaan dengan penguasaan isi bahan bacaan tanpa harus dibebani dengan analisis gramatikal mendalam dan tanpa penerjemahan.
- e. Pelajar menguasai banyak kosa kata pasif dengan baik
- f. Pelajar bisa memahami aturan tata bahasa secara fungsional.

Metode Qira'ah dalam pembelajaran bahasa Arab juga terdapat kelemahan, antara lain:

- a. Pelajar lemah dalam keterampilan membaca nyaring (pelafalan, intonasi dsb).
- b. Pelajar tidak terampil dalam menyimak dan berbicara, karena yang menjadi perhatian utama adalah keterampilan membaca.
- c. Pelajar kurang terampil dalam mengarang bebas.
- d. Karena kosakata yang dikenalkan hanya yang berkaitan dengan bacaan, maka pelajar lemah dalam memahami teks yang bereda.¹⁹

Segi kelemahan metode Qira'ah yang lain diantaranya :

- a. Pada metode ini, untuk tingkat pemula terasa agak sukar diterapkan. Karena siswa masih sangat asing untuk membiasakan. Sehingga, kadang-kadang harus terpaksa berkali-kali menuntun dan mengulang.
- b. Dilihat dari segi penguasaan bahasa, metode Qira'ah lebih menitikberatkan pada kemampuan siswa untuk mengucapkan atau kata-kata dalam kalimat bahasa Arab yang benar dan lancar.

¹⁸ Ahmad Izzan, *Metodologi, Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Humaniora, 2011), hlm 94

¹⁹ Ahmad Fuad Effendy, *Op.Cit*, hlm 55

- c. Pengajaran sering terasa membosankan, terutama bila guru yang mengajar tidak simpatik/metode diterapkan tidak menarik bagi siswa.

B. Pembelajaran Bahasa Arab (تَعَلَّمَ اللُّغَةَ الْعَرَبِيَّةَ)

1. Pengertian Pembelajaran (فَهْمُ التَّعَلُّمِ)

Pembelajaran berasal dari kata dasar belajar yang merupakan usaha untuk memperoleh kepandaian ilmu, berusaha agar terampil mengerjakan. Sedangkan menurut Ngalm Purwanto dalam bukunya Psikologi Pendidikan, mendefinisikan “belajar sebagai perubahan yang relatif menetap dalam tingkah yang terjadi sebagai hasil latihan dan pengalaman.”²⁰

Slameto mengatakan bahwa “belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan. Sebagaimana individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungan”.²¹

“Pembelajaran merupakan sebuah proses yang di dalamnya mencakup pengertian seorang guru mengajarkan pengetahuan kepada anak didik dan usaha anak didik untuk mempelajari suatu pengetahuan”.²²

²⁰ Hamruni, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009, hlm. 28

²¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm. 2

²² Fathur Rohman, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: Madani, 2015), hlm. 23

Menurut Oemar Hamalik, mengemukakan:

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran, dalam hal ini manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya.²³

Kata pembelajaran mengandung arti “belajar atau berlatih” yang dalam bahasa Inggris disebut *learning* atau *training* dan dalam bahasa Arab disebut *دَرَسَ* . Menurut Hilgard, belajar adalah "proses perubahan melalui kegiatan atau prosedur latihan baik latihan di dalam laboratorium maupun dalam lingkungan alamiah".²⁴ Belajar bukanlah sekedar mengumpulkan pengetahuan. Belajar adalah proses mental yang terjadi dalam diri seseorang sehingga menyebabkan munculnya perubahan tingkah prilaku. Aktivitas mental ini terjadi karena adanya interaksi individu dengan lingkungan yang disadari. Proses belajar pada hakikatnya merupakan kegiatan mental yang tidak dapat dilihat. Artinya proses perubahan yang terjadi dalam diri seseorang yang belajar tidak dapat kita saksikan. Kita hanya mungkin dapat menyaksikan dari adanya gejala-gejala perubahan perilaku yang tampak. Dari sini dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses aktifitas mental seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku yang positif baik dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun psikomotor.

²³ M. Khalilullah, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), hlm. 3

²⁴ Wina Sanjaya, *Kurikulum Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), hlm 208

Kegiatan pembelajaran adalah kegiatan yang di dalamnya terdapat proses mengajar, membimbing, melatih, member contoh, dan atau mengatur serta memfasilitasi berbagai hal kepada peserta didik agar bisa belajar sehingga tercapai tujuan pendidikan. Pembelajaran juga diartikan sebagai usaha sistematis yang memungkinkan terciptanya pendidikan.

Menurut Ahmad Izzan, mengemukakan:

Pembelajaran bahasa Arab, ada tiga istilah yang harus dipahami lebih dulu dalam rangka usaha mencari kemungkinan perbaikan cara mengajar bahasa Arab sehingga hasil yang ingin dicapai dapat maksimal. Ketiga istilah yang dimaksudkan adalah *approach*, metode dan teknik. Penggunaan istilah seperti *approach* (pendekatan), metode dan teknik oleh beberapa ahli sering kali dicampuradukkan antara satu dengan lainnya sehingga *ta'rif* (batasan atau defenisi) ketiga istilah tersebut dapat memiliki perbedaan yang jelas. *Approach*, metode dan teknik mempunyai hubungan yang hierarkis, yaitu teknik merupakan penjabaran dari metode, sedangkan metode merupakan penjabaran dari *approach*. *Approach* adalah sekumpulan asumsi tentang hakikat bahasa, pengajaran bahasa dan belajar bahasa.²⁵

2. Pembelajaran Bahasa Arab (تَعَلُّمُ اللُّغَةِ الْعَرَبِيَّةِ)

Mempelajari bahasa Arab sebagaimana mempelajari bahasa Asing lainnya tentulah terdapat kesulitan. Kesulitan ini terletak pada usia belajar, umur anak tingkat Sekolah Dasar banyak kesulitan dari pada usia dewasa. Karena pada usia Sekolah Dasar anak mengembangkan kemampuan bahasa ibunya. Lingkungan bahasa juga menentukan mudah sukarnya belajar bahasa. Seseorang yang belajar bahasa Arab akan lebih mudah bilamana dia belajar bahasa Arab di tengah-tengah lingkungan masyarakat atau negeri Arab.

²⁵ Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Humaniora, 2011), hlm 77-78

Kesulitan atau kemudahan terletak pula pada kemiripan antara bahasa itu dengan bahasa pertama (bahasa ibu). “Perbedaan antara suatu bahasa dengan yang lain umumnya terletak pada bunyi, susunan dan bentuk kalimat, tetapi yang paling sulit di atas ialah perbedaan bunyi.”²⁶ Dan kita tahu bahwasanya perbedaan bunyi bahasa Arab dan bahasa Indonesia mempunyai banyak perbedaan, baik dari segi bunyi maupun gerak lidah (لِسَان) .

Dewasa ini pembelajaran bahasa begitu digemari masyarakat kita. Akan tetapi peminat mempelajari bahasa Arab lebih kecil dari bahasa Inggris. Padahal bahasa Arab tak kalah penting dari bahasa Inggris. Isyarat positif sebenarnya juga ada dengan berkembangnya sekolah-sekolah Islam Terpadu diberbagai kota yang menawarkan salah satunya keterampilan berbahasa Arab.

3. Pengertian Bahasa Arab (فَهْمُ اللُّغَةِ الْعَرَبِيَّةِ)

Bahasa dalam *Al-mu'jam al-wasith* disebutkan :

اللُّغَةُ هِيَ أَصْوَاتٌ يُعْبَرُ بِهَا كُلُّ قَوْمٍ عَنْ أَعْرَاضِهِمْ

Artinya:

“Bahasa adalah suara-suara yang diungkapkan oleh setiap masyarakat untuk menyampaikan maksud-maksud mereka.”²⁷

²⁶ Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Rodakarya, 2005). hlm. 4

²⁷ Ibrahim Mustafa dkk, *Al-mu'jam al-wasith*, (Istanbul: Al-Maktaba al-Islamiyah Cetakan : ke 4 Tahun 2004), hlm. 831

Beberapa pendapat para pakar tentang pengertian bahasa Arab, diantaranya adalah sebagai berikut:

Menurut Ahmad al-Hasyimy,

اللُّغَةُ الْعَرَبِيَّةُ هِيَ أَصْوَاتٌ مُخْتَوِيَةٌ بَعْضَ الْحُرُوفِ الْهَجَائِيَّةِ

Artinya:

“Bahasa Arab adalah suara-suara yang mengandung sebagian dari huruf hijaiyyah.”²⁸

Sedangkan menurut Syaikh Mustafa al-Gulayayni

اللُّغَةُ الْعَرَبِيَّةُ هِيَ الْكَلِمَاتُ الَّتِي يُعَبَّرُ بِهَا الْعَرَبُ عَنْ إِعْرَاضِهِمْ

Artinya:

“Bahasa Arab adalah kalimat yang digunakan bangsa Arab dalam mengutarakan maksud atau tujuan mereka”.²⁹

Defenisi lain menjelaskan bahwa bahasa Arab adalah "bahasa al-Qur'an dan al-Hadits, keduanya adalah dasar agama Islam serta bahasa kebudayaan Islam seperti filsafat, ilmu kalam, ilmu hadits, tafsir dan lain sebagainya".³⁰

Pengertian yang dikemukakan para pakar di atas, isi dan redaksinya meskipun berbeda, namun penulis melihat bahwa maksud dan tujuannya sama, yaitu sebagai alat yang terdiri dari huruf hijaiyyah

²⁸ Ahmad al-Hasyimy, *al-Qawa'id al-Asasiyyah li al-Luhat al-Arabiyyah*, Beirut: Dar al-Kutub al-Islamiyyah), hlm. 7

²⁹ Mustafa al-Gulayayni, *Jami' al-Durus al-Arabiyyah*, (Jus I. Cet. XXX: Beirut al-Maktabah al-Asriyyah, 1994), hlm. 28

³⁰ Busyairi Madjidi, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Sumbangsih Offset, 1994). Hlm 1

yang digunakan oleh orang Arab dalam berkomunikasi dan berinteraksi sosial baik secara lisan maupun tulisan.

4. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab (الْعَرَبِيَّةُ هَدَفُ التَّعَلُّمِ)

Pendidikan adalah suatu proses yang sadar tujuan. Maksudnya adalah kegiatan pembelajaran itu suatu peristiwa yang terikat , terarah pada tujuan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan. Tujuan pembelajaran inilah yang merupakan hasil belajar siswa setelah melakukan proses belajar di bawah bimbingan guru dalam kondisi kondusif.

Tujuan pembelajaran pada umumnya di negara Indonesia yang disebut dengan tujuan pendidikan nasional dijelaskan dalam UU. RI. Nomor 20 Tahun 2003, bahwa tujuan pendidikan dan pengajaran nasional adalah:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³¹

Tujuan utama dari pendidikan dan pengajaran dari rumusan di atas adalah meningkatkan kualitas ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Manusia sejak lahir diberikan kemampuan dasar, dan melalui jalur pendidikan diharapkan kemampuan dasar tersebut lebih ditingkatkan lagi.

³¹ UU. RI. Nomor 20 tahun 2003 Tentang SISDIKNAS, BAB II Pasal 3

Secara umum tujuan pembelajaran bahasa Arab di Indonesia adalah sebagai berikut:

- a. Pembelajar menghargai dan membanggakan bahasa Arab sebagai salah satu bahasa dunia yang penting untuk dipelajari.
- b. Pembelajar memahami bahasa Arab dari segi bentuk, makna, dan fungsi, serta menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk bermacam-macam tujuan, keperluan, dan keadaan.
- c. Pembelajar memiliki kemampuan menggunakan bahasa Arab untuk meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional, dan kematangan sosial.
- d. Pembelajar memiliki disiplin dalam berfikir dan berbahasa.
- e. Pembelajar mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa
- f. Pembelajar menghargai dan mengembangkan sastra Arab sebagai khazanah budaya intelektual.³²

Sedangkan pengajaran bahasa Arab di lembaga-lembaga Islam di Indonesia seperti pesantren-pesantren mayoritas untuk memahami kajian-kajian keislaman seperti Kitab Kuning. Akan tetapi tak jarang di pesantren-pesantren modern yang menjadikan bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi sehari-hari. Sedangkan di lembaga-lembaga formal lebih menekankan pada empat kemahiran berbahasa, yaitu kemahiran mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.

Kementrian Agama menjelaskan bahwa tujuan utama pembelajaran bahasa Arab adalah:

1. Untuk dapat memahami al-Qur'an dan al-Hadits sebagai sumber hukum ajaran islam
2. Untuk dapat memahami buku-buku agama dan kebudayaan islam yang ditulis dalam bahasa Arab
3. Untuk dapat berbicara dan mengarang dalam bahasa Arab
4. Untuk dapat digunakan sebagai alat pembantu keahlian lain (*Supplementary*)

³² M. Abdul Hamid, dkk, *Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: Misykat, 2008), hlm. 159

5. Untuk membina ahli bahasa Arab, yakni benar-benar Profesional.³³

Mahmud Yunus dalam bukunya *Metode Khusus Bahasa Arab* mengatakan :

tujuan mempelajari bahasa Arab adalah supaya paham dan mengerti apa-apa yang dibaca dalam shalat, mengerti membaca al-Qur'an agar dapat mengambil petunjuk dan pelajaran dari padanya, kemudian dapat mempelajari ilmu-ilmu agama islam dari sumber aslinya yang berbahasa Arab, serta dapat berbicara bahasa Arab untuk berhubungan dan berkomunikasi langsung dengan kaum muslimin di luar negeri. Bahasa Arab adalah bahasa masa sekarang yang telah menjadi bahasa ilmiah.³⁴

Bahasa Arab bukan saja sebagai alat komunikasi manusia dengan sesamanya saja, tetapi juga sebagai alat untuk mempersatukan keluarga besar umat Islam di seluruh dunia dan juga sebagai alat komunikasi manusia beriman dengan Allah SWT, yang terwujud dalam shalat dan do'a - do'a.

Dalam al-Qur'an banyak ayat-ayat yang menyatakan al-Qur'an diturunkan dengan berbahasa Arab, antara lain:

1. Q.S. *Yusuf* (12) : 2

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْءَانًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Terjemahan :

“Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Qur'an berbahasa Arab, agar kamu mengerti”.³⁵

³³ Departemen Agama, *Kurikulum IAIN/STAIN Tahun 1999 yang disempurnakan*, (Jakarta: Ditbinperta, 1997), hlm. 117

³⁴ Mahmud Yunus, *Metode Khusus Bahasa Arab*, (Cet. I: Bandung: Hidayakarya, 1981,) hlm. 77

³⁵ Kementerian Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2002, hlm.317

2. Q.S. Taha [20] : 113

وَكَذَلِكَ أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا وَصَرَّفْنَا فِيهِ مِنَ الْوَعِيدِ لَعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ أَوْ يُحَدِّثُ لَهُمْ ذِكْرًا

Terjemahan :

“Dan demikianlah Kami menurunkan Al-Quran dalam bahasa Arab, dan Kami telah menjelaskan berulang-ulang di dalamnya sebahagian dari ancaman, agar mereka bertakwa atau agar (Al-Qur’an) itu memberi pengajaran bagi mereka”.³⁶

3. Q.S. Az-Zukhruf (43): 3

إِنَّا جَعَلْنَاهُ قُرْآنًا نَا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Terjemahan :

“Kami menjadikan Al-Qur’an dalam bahasa Arab agar kamu mengerti.”³⁷

4. Q.S. An-Nahl (16): 103

وَلَقَدْ نَعَلِمُ أَنَّهُمْ يَقُولُونَ إِنَّمَا يُعَلِّمُهُ بَشَرٌ لِّلسَّانِ الَّذِي يُلْحَدُونَ إِلَيْهِ أَعْجَمِيٌّ وَهَذَا لِسَانٌ عَرَبِيٌّ مُبِينٌ

Terjemahan :

“Dan sesungguhnya Kami mengetahui bahwa mereka berkata, “Sesungguhnya Al-Qur’an itu hanya diajarkan oleh seorang manusia kepadanya (Muhammad).” Bahasa orang yang mereka tuduhkan (bahwa Muhammad belajar) kepadanya adalah bahasa ‘Ajam, padahal ini (Al-Qur’an) adalah dalam bahasa Arab yang jelas.”³⁸

5. Q.S. Az-Zumar (39) : 28

قُرْآنًا عَرَبِيًّا غَيْرَ ذِي عِوَجٍ لَعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ

Terjemahan :

“(yaitu) Al-Qur’an dalam bahasa Arab tidak ada kebengkokan (di dalamnya) agar mereka bertakwa.”³⁹

³⁶ *Ibid*, hlm.444

³⁷ *Ibid*, hlm.702

³⁸ *Ibid*, hlm. 379

³⁹ *Ibid*, hlm. 663

6. Q.S. Fussilat (41) : 3

كِتَابٌ فَصَّلَتْ آيَاتُهُ قُرْءَانًا عَرَبِيًّا لِّقَوْمٍ يَعْلَمُونَ

Terjemahan :

“Kitab yang ayat-ayatnya dijelaskan bacaan dalam bahasa Arab, untuk kamu yang mengetahui.”⁴⁰

Hadits Rasulullah SAW yang terkumpul dalam kitab-kitab hadits semuanya berbahasa Arab. Untuk lebih memahami sunnah Rasulullah SAW mesti mempelajari bahasa Arab. Oleh sebab itu, Abdul ‘Alim Ibrahim berkata bahwa :

اللُّغَةُ الْعَرَبِيَّةُ لُغَةُ الْعَرُوبِ وَالْإِسْلَامِ

Artinya :

“Bahasa Arab adalah bahasa orang Arab dan juga merupakan bahasa orang Islam.”⁴¹

Selain itu, mempelajari bahasa Arab juga sangat penting bagi kaum muslimin karena semua yang diucapkan dalam shalat dengan berbahasa Arab. Untuk melaksanakan shalat dengan khusyuk perlu dipahami maksud yang dibaca. Memahami maksud dari apa yang dibaca, dapat memusatkan perhatian menghadap Allah SWT. Oleh karena itu, setiap umat Islam harus menguasai bahasa Arab sekurang-kurangnya mengerti apa yang dibaca dalam shalat agar perhatian dapat terpusat.

⁴⁰ Ibid, hlm. 684

⁴¹ Abdul ‘Alim Ibrahim, *al-Muwajjah al-Fanny li Mudarrisi al-Lughah al-Arabiyyah*, Cet. VI: Dar al-Ma’arif, 1968, hlm. 21

Berdasarkan corak di atas, dapat dipahami bahwa tujuan yang hendak dicapai dalam mempelajari bahasa Arab baik peserta didik maupun umat Islam adalah agar peserta didik memiliki pengetahuan dan keterampilan bahasa Arab yang memungkinkan mereka mampu memahami Al-qur'an dan Hadits Rasulullah SAW, serta kitab-kitab lainnya yang berbahasa Arab. Pada dasarnya pembelajaran bahasa Arab diarahkan kepada pencapaian tujuan. Tujuan pembelajaran bahasa Arab adalah :

- a. Agar peserta didik dapat memahami al-Qur'an dan Hadits, dimana keduanya merupakan sumber pokok ajara agama Islam yang harus diamalkan.
- b. Agar peserta didik dapat memahami buku-buku agama dan kebudayaan Islam yang ditulis dalam bahasa Arab.
- c. Agar peserta didik dapat memahami bacaan-bacaan shalat dan doa-doa yang berbahasa Arab, sehingga lebih khusyu' dalam beribadah kepada Allah SWT.
- d. Agar dapat menghasilkan ahli bahasa Arab yang profesional.

BAB III

METODE PENELITIAN

“Metodologi merupakan suatu cara memperoleh pengetahuan yang baru atau suatu cara untuk menjawab permasalahan-permasalahan penelitian yang dilakukan secara ilmiah”.⁴² Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah langkah-langkah yang dilakukan secara berencana dan sistematis, karena berguna untuk mendapatkan suatu pemecahan masalah dan jawaban atas pertanyaan tersebut, dalam suatu penelitian atau penyelidikan, adanya suatu metode merupakan hal yang mutlak diperlukan.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian (مُدْخَلٌ وَنَوْعُ الْبَحْثِ)

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. “Pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada gejala-gejala yang bersifat alamiah”.⁴³ Karena orientasinya demikian, maka sifatnya naturalistik, dan mendasar atau bersifat kealamiahannya serta tidak dapat dilakukan dilaboratorium melainkan harus terjun di lapangan.

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian lapangan (*field research*) merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah praktis dalam lingkungan sekolah. Dalam hal ini penulis akan melakukan pengamatan langsung terhadap objek

⁴² Ronny Kountur, *Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*, (Jakarta: CV. Teruna Grafika, 2003), hlm. 7

⁴³ Muhammad Nasir, *Metode Penelitian* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1986), hlm. 159

penelitian (terjun langsung ke lapangan) guna memperoleh informasi dan data-data tentang masalah yang dibahas.

B. Lokasi dan Objek Penelitian (طريقة الفحص الميداني)

Penelitian ini dilakukan di SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar, alasan peneliti memilih lokasi tersebut yaitu, ingin mengetahui sejauh mana metode ini diterapkan serta hambatan dalam menerapkan metode Qira'ah.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dan sampel adalah bagian atau jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, missal karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti akan mengambil sampel dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative.⁴⁴

D. Sumber Data (مُصَادِرُ البَيِّنَاتِ)

Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Adapun sumber data penelitian sesuai dengan cara memperolehnya dibagi menjadi dua, yaitu:

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: AFABETA, 2011). hlm. 80

1. Sumber Data Primer (البَيِّنَاتِ الْأَسَاسِيَّةِ)

“Sumber data primer yaitu data yang diambil secara langsung dari sumbernya atau objek yang diamati”.⁴⁵ Adapun sumber data dari penelitian ini adalah semua komponen yang terlibat, meliputi guru pendidikan bahasa Arab SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar dan Siswa SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar.

2. Sumber Data Sekunder. (البَيِّنَاتِ الثَّانَوِيَّةِ)

“Sumber data sekunder yaitu sumber data yang diambil secara tidak langsung dari sumbernya”.⁴⁶ Yang termasuk sumber data sekunder dari penelitian ini adalah buku-buku yang berkaitan dengan judul skripsi seperti buku-buku pendidikan, buku-buku perpustakaan, laporan penelitian yang relevan dan sebagainya.

E. Metode Pengumpulan Data (الطَّرِيقَةُ جَمْعِ البَيِّنَاتِ)

Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti demi mendapatkan data yang relevan adalah sebagai berikut:

1. Metode Observasi (الطَّرِيقَةُ المَلَاخِظَةِ)

“Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang di dalamnya mencatat informasi-informasi sebagaimana yang disaksikan selama penelitian”.⁴⁷

Metode ini digunakan untuk melihat proses penerapan metode Qira'ah dalam pembelajaran bahasa Arab di SMA Muhammadiyah

⁴⁵ Yusuf Nalim dan Salafudin Turmudi, *Statistik Deskriptif*, (Pekalongan: STAIN Press, 2012), hlm 43

⁴⁶ *Ibid.*, hlm. 43

⁴⁷ W. Gulo, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Grasindo, 2004), hlm. 116

Disamakan Makassar. Dalam hal ini peneliti akan turut serta berada di dalam kelas saat pembelajarn berlangsung untuk mengamati proses pembelajaran.

2. Metode Wawancara (الطَّرِيقَةُ الْمُقَابَلَةِ)

“Metode wawancara atau metode interview dapat diartikan sebagai bentuk percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan terwawancara”.⁴⁸

Metode ini digunakan untuk memperoleh data dari pendidikan bahasa Arab dan peserta didik SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar terkait bagaimana penerapan metode Qira’ah dalam pembelajaran bahasa Arab serta faktor pendukung dan penghambat dari penerapan metode Qira’ah dalam pembelajaran bahasa Arab di SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar. Dalam hal ini yang diwawancarai adalah Kepala Sekolah, guru Pendidikan Bahasa Arab dan peserta didik SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar.

3. Metode Dokumentasi (الطَّرِيقَةُ الْوَثَائِقِيَّةُ)

Metode dokumentasi adalah “metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notilen rapat, lager, agenda dan sebagainya”.⁴⁹

⁴⁸ Lexy Maloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 135

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta), hlm. 231

Metode ini digunakan untuk memperoleh data terkait tinjauan historis, letak geografis, struktur organisasi, keadaan pendidik, karyawan dan peserta didik serta sarana dan prasarana di SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar.

F. Teknik Analisis Data (أسلوب تَحْلِيل البَيِّنَات)

Analisis Data adalah “proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data”.⁵⁰

Peneliti menggunakan model Miles and Huberman sebagai teknik analisis data.

Miles dan Huberman mengemukakan:

Bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduksi/reduksi* data (mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu), *data display/penyajian* data (untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif), dan *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan dan verifikasi).⁵¹

Analisis model interaktif ini, terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu: “reduksi data, penyajian data, dan

⁵⁰ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 285.

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2013) hlm. 337

penarikan kesimpulan atau verifikasi".⁵² Yang dimaksud reduksi data adalah proses pemilihan dan pemilahan data kasar dari hasil catatan-catatan tertulis tentang lokasi penelitian. Penyajian data merupakan paparan hasil penelitian dalam bentuk narasi. Sedangkan penarikan kesimpulan atau verifikasi didasarkan pada berbagai analisis baik melalui hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi yang diproses terus menerus.

⁵² Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*, diterjemahkan dari *Qualitative Data Analysis*, penerjemah: Tjetjep Rohendi Rohidi, (Jakarta: UI Press, 1992), hlm. 16

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil Sekolah SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar

SMA Muhammadiyah disamakan Makassar berdiri pada tanggal 04 Agustus tahun 1968, dengan pimpinan pertamanya adalah Dg. Tinggi. Peresmian sekolah ini ditandai dengan penempatan batu pertama oleh walikota Makassar saat itu. Pada saat sekolah ini pertama kali dibangun bukan dengan nama SMA Muhammadiyah disamakan Makassar, melainkan bernama SMA PGRI Muhammadiyah. Seiring dengan perkembangan dan prestasi yang diraih oleh sekolah, barulah kemudian berubah nama menjadi SMA Muhammadiyah disamakan Makassar. Sekarang menjadi kepala sekolah SMA Muhammadiyah disamakan Makassar adalah Ka'bai, S.Pd. beliau merupakan aktivis Muhammadiyah.

SMA Muhammadiyah disamakan Makassar terletak di JL. Andi Mappaoddang, Makassar yang dulunya merupakan kampus dari fakultas Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Muhammadiyah Makassar. Gedung sekolah ini baru ditempati sekitar 5 bulan, sebelumnya SMA Muhammadiyah disamakan Makassar terletak di JL.Ratulangi No 101, Makassar. Dari unsur pendidik SMA Muhammadiyah disamakan Makassar memiliki tenaga pendidik sebanyak 14 orang dan beberapa diantaranya telah memperoleh gelar magister dan yang lainnya bergelar sarjana pendidikan. Disamping itu

sarana dan prasarana diusahakan pengembangannya sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan kondusif gedung yang sudah ada meliputi : Gedung belajar sebanyak 6 ruangan, 1 ruangan Lab IPA yang sekarang dialih fungsikan menjadi ruang kelas 1 perpustakaan, 1 ruang kepala sekolah dan ruang guru.

Proses pembelajaran di SMA Muhammadiyah disamakan Makassar merupakan kurikulum KTSP yang berlaku untuk semua kelas yaitu kelas X dan XI, dan kelas XII. Berbagai organisasi siswa yang telah dilaksanakan di SMA Muhammadiyah disamakan Makassar yakni : Ranting. Semua organisasi ini melaksanakan program untuk menyalurkan bakat dan minat siswa.

1. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi, Misi Dan Tujuan Sekolah

V I S I :

Meningkatkan kualitas ummat sebagai hamba Allah yang beriman dan bertaqwa dan unggul dalam segala aspek

M I S I :

1. Meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan sesuai dengan perkembangan IPTEK.
2. Meningkatkan profesionalisme dari unsure pendidik dan anak didik.
3. Menyusun langkah- langkah yang strategi sehingga memiliki keunggulan.

4. Menumbuhkan daya tarik sekolah dengan membina dan menyelenggarakan proses pembelajaran yang disiplin.
5. Pembinaan dan penyelenggaraan administrasi pendidikan yang mengacu pada pedoman yang dikeluarkan oleh Depdiknas dan Dikdasmen Muhammadiyah.
6. Membenahi dan melengkapi sarana dan prasarana sekolah.
7. Membina dan mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler.
8. Memiliki nilai akademis yang tinggi.
9. Mewujudkan siswa berbudaya daerah dan nasional yang islami.
10. Mewujudkan siswa memiliki keinginan terhadap dunia kerja.

b. Tujuan Pendidikan Muhammadiyah

Membentuk manusia muslim yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, cakap, percaya pada diri sendiri, berdisiplin, bertanggung jawab, cinta tanah air, memajukan dan memperkembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan, dan beramal menuju terwujudnya masyarakat islam yang sebenarnya.

2. Profil Sekolah

1. Fasilitas Sekolah

Sebagai sekolah menengah atas, SMA Muhammadiyah disamakan Makassar memiliki beberapa fasilitas agar dapat berlangsungnya proses yang kondusif. Kondisi fisik SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar meliputi keberadaan gedung

sekolah yaitu: Ruang Kelas, Ruang Perpustakaan, Ruang Guru, Laboratorium IPA, Laboratorium Komputer, dan lain- lain yang akan saya jelaskan di bawah ini:

a. Gedung SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar

SMA Muhammadiyah disamakan Makassar terletak di jln. Andi Mappaoddang no. 17, Kecamatan Tamalate. di lokasi ini merupakan SMA Muhammadiyah disamakan Makassar, ada beberapa satuan pendidikan antara lain, SMA Muhammadiyah disamakan Makassar, SD Muhammadiyah Jayangkara, TK Aisyiah Jayangkara.

Ruang kelas belajar di SMA Muhammadiyah disamakan Makassar terdiri atas 5 ruangan antara lain 1 ruangan untuk kelas X dan 2 ruangan untuk kelas XI yaitu 1 ruangan untuk kelas XI IPA dan 1 ruangan untuk kelas XI IPS, dan 2 ruangan untuk kelas XII yaitu, 1 ruangan untuk kelas XII IPA dan 1 ruangan untuk kelas XII IPS.

Kondisi ruang tertata sesuai dengan tempatnya yaitu ada 1 buah meja dan kursi guru yang cukup untuk masing- masing kelas untuk siswanya, papan tulis, 1 buah gambar presiden dan wakil presiden, 1 buah gambar garuda, 1 buah kipas angin, roster mata pelajaran, jadwal piket siswa, dan gambar- gambar hiasan dinding lainnya.

b. Perpustakaan

Ruang perpustakaan SMA Muhammadiyah disamakan Makassar merupakan ruangan yang berdampingan dengan ruangan guru dan kantor dimana sering dipergunakan siswa untuk mengisi waktu luang semisal mengisi jam istirahat atau belajar. Buku pada perpustakaan di SMA Muhammadiyah disamakan Makassar digunakan pada jam pengajaran formal untuk membantu tercapainya kegiatan belajar mengajar.

c. Ruang Guru

SMA Muhammadiyah disamakan Makassar juga menyediakan ruang khusus untuk para guru, Letaknya berdampingan dengan ruang perpustakaan, di ruang guru ini terdapat meja, kursi dan lemari guru. Dalam 1 ruangan ini ada ruang tata usaha. Disamping itu juga terdapat papan program kerja tahunan, papan kode etik guru, papan daftar guru dan staf- staf SMA Muhammadiyah disamakan Makassar. Sedangkan dari pemanfatannya, setiap hari lebih dari 10 orang guru hadir dan memanfaatkan ruangan tersebut sebagai tempat persiapan mengajar. Ruangan ini juga digunakan oleh para guru, waka.Kurikulum dan waka, bendahara.

d. Ruang Waka. Kurikulum

Ruang Waka. Kurikulum keberadaannya jadi satu dengan ruang guru, mungkin dengan alasan agar mudah dalam mengkoordinir yang berkaitan dengan masalah kurikulum. Di tempat Waka Kurikulum terdapat sebuah meja, kursi, dan lemari yang berisi kumpulan perangkat mengajar, dan dokumen penting lainnya. Di dinding terdapat data statistik kelulusan siswa SMA Muhammadiyah disamakan Makassar, dan data keadaan siswa SMA Muhammadiyah disamakan Makassar, program kerja tahunan SMA Muhammadiyah disamakan Makassar.

e. Kamar Mandi / WC

SMA Muhammadiyah disamakan Makassar mempunyai kamar mandi 3, yang terdiri dari masing-masing 1 untuk guru, dan 2 kamar mandi untuk siswa dan siswi SMA Muhammadiyah disamakan Makassar.

f. Lapangan Olah raga

SMA Muhammadiyah disamakan Makassar memiliki lapangan yang sangat kecil, dimana lapangan itu merupakan lapangan Futsal, dan lapangan untuk upacara, dan untuk kegiatan lainnya.

g. Ruang Kepala Sekolah

Ruang kepala sekolah berada disebelah ruang perpustakaan di dalam ruangan kepala sekolah terdapat 1 buah meja dan kursi kepala sekolah, dan 3 buah lemari, di dinding kepala sekolah terdapat papan Struktural Organisasi SMA Muhammadiyah disamakan Makassar, fungsi dan tugas pengelolah sekolah, jadwal kerja kepala sekolah dan foto KH. Ahmad Dahlan dan Nyai Walidah.

h. Ruang Tata Usaha (TU)

Ruang Tata Usaha berada satu ruangan dengan ruang guru, memiliki 1 buah meja dan kursi dan 1 buah print dan computer.

i. Ruang Laboratorium IPA

Ruang Laboratorium IPA SMA Muhammadiyah disamakan Makassar yang berisikan alat- alat peraga untuk masing- masing bidang studi IPA dan sekaligus ruang belajar kelas XII IPA.

j. Ruang Laboratorium Komputer

Ruang Laboratorim Komputer SMA Muhammadiyah disamakan Makassar yang berisikan 17 buah computer dan masing- masing setiap 1 komputer mempunyai 1 buah meja dan kursi, yang ditempati siswa dan siswi pada saat proses belajar Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK)

k. Tempat Parkir

SMA Muhammadiyah disamakan Makassar memiliki 1 tempat parkir, tempat parkir untuk sepeda motor siswa dan guru.

l. Mushollah

SMA Muhammadiyah disamakan Makassar memiliki 1 mushollah yang ditempati untuk sholat berjamaah yang letaknya berdampingan dengan kantor.

Tabel 1

No	Nama sarana dan prasarana	Keterangan	Jumlah
1.	Ruang kelas	Permanen	15
2.	Ruang kantor	Permanen	1
3.	Ruang perpustakaan	Permanen	1
4.	Ruang lab. Ipa	Permanen	1
5.	Toilet/ wc	Layak pakai	3
6.	Fasilitas penjas/ or : 1. Lapangan futsal 2. Bulutagkis 3. Upacara	Layak pakai	1

Sumber data : tata usaha SMA Muhammadiyah disamakan Makassar

3. Keadaan Siswa

A. Penerimaan Siswa Baru

Seperti pada sekolah menengah atas lainnya, SMA Muhammadiyah disamakan Makassar dalam melakukan penerimaan siswa baru juga harus melalui beberapa tahapan dengan persyaratan telah dinyatakan lulus dari Sekolah Menengah Pertama (SMP). Tahapan pertama yang yang harus dilalui oleh

calon siswa baru di SMA Muhammadiyah disamakan Makassar adalah mendaftarkan diri sebagai calon peserta didik pada sekolah tersebut, kemudian melakukan pengambilan formulir dan mengembalikan formulir dengan syarat-syarat yang telah ditentukan oleh pihak sekolah.

B. Proses Kenaikan Kelas

Proses kenaikan kelas di sekolah SMA Muhammadiyah disamakan Makassar:

1. Dilaksanakan pada akhir tahun pelajaran
2. Kehadiran tatap muka pada setiap mata pelajaran minimal 80% di perhitungkan dari tatap muka tanpa memperhitungkan ketidakhadiran Karena sakit atau alasan tertentu sesuai dengan peraturan yang berlaku.
3. Semua siswa mulai dari kelas X, XI, dan kelas XII, peserta didik harus mencapai KKM untuk Kompetensi Sikap, Pengetahuan, Dan Keterampilan sesuai ketentuan penilaian yang berlaku.
4. Sikap, perilaku, budi pekerti peserta didik, antara lain :
 - a. Tidak terlibat perkelahian, dan tidak melawan tenaga pendidik atau tenaga kependidikan secara fisik atau non fisik.
 - b. Tidak terlibat tindak kriminal.

5. Peserta didik dinyatakan tidak naik kelas atau tidak tuntas, apabila yang bersangkutan tidak mencapai ketuntasan belajar minimal, lebih dari 3 { tiga } mata pelajaran dan memiliki kepribadian yang tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan dikondisikan dengan peraturan daerah yakni mengikuti *Remedial Teaching* untuk mengikuti program Kelas Tuntas Berkelanjutan { KTB }
6. Peserta didik dinyatakan tidak naik atau tidak tuntas, apabila:
 - a) Memiliki nilai tidak tuntas pada mata pelajaran ciri khas program studi untuk kelas XI dan kelas XII.
 - b) Memiliki nilai tidak tuntas lebih dari 3 { tiga } mata pelajaran yang bukan ciri khas program studi untuk kelas XI.

Sebagai contoh:

- a. Program studi Ilmu Alam tidak boleh memiliki nilai yang tidak tuntas pada mata pelajaran Matematika, Fisika, Kimia, dan Biologi.
- b. Program studi Ilmu Sosial tidak boleh memiliki nilai yang yang tidak tuntas pada mata pelajaran Sejarah, Geografi, Ekonomi, dan Sosiologi.

Hal ini tetap dikondisikan dengan aturan kelas tuntas berkelanjutan.

C. Waktu Belajar

SMA Muhammadiyah disamakan Makassar memulai jam pelajaran pertama dimulai pada pukul 07: 30 senin-sabtu. Istirahat pada pukul 10: 15- 10: 30. Dan berakhirnya pelajaran pada jam 14: 15 kecuali hari jum'at berakhir pada pukul 11: 30. Namun khusus hari Ahad, sekolah diliburkan.

4. Jumlah Siswa

Jumlah keseluruhan peserta didik pada SMA Muhammadiyah disamakan Makassar 141 orang peserta didik. Adapun jumlah siswa SMA Muhammadiyah disamakan Wilayah Makassar adalah 141 siswa yang terdiri dari kelas X.A dan, kelas XI. IPA dan XI. IPS , dan kelas XII. IPA dan XII. IPS. Dalam hal ini dapat diuraikan sebagai berikut:

SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar

Tabel 2 :

Siswa	Jumlah siswa		Total Siswa
Kelas X	X.A		12
	12		
Kelas XI	IPA	IPS	56
	25	31	
Kelas XII	IPA	IPS	64
	36	28	
Jumlah siswa-siswa SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar		141	

Sumber data : tata usaha SMA Muhammadiyah disamakan Makassar

5. Struktur Organisasi Sekolah

a. Guru

Guru sering juga disebut tenaga pendidik, merupakan salah satu unsur dalam dunia pendidikan yang sangat berperan penting untuk memberikan bimbingan kepada siswa khususnya di SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar. Mereka diharapkan dapat memberikan perhatian dan bimbingan secara profesional dengan menggunakan metode yang tepat agar tercipta suasana kondusif selama proses belajar.

Adapun keadaan guru SMA Muhammadiyah disamakan Makassar tahun ajaran 2017/ 2018.

b. Nama – Nama pimpinan dan guru

Tabel 3

No.	Nama	Jabatan	Alamat
1.	Ka' bai, S. Pd.	Kepala Sekolah	Jl. SaroppoNo.78
2.	Drs. Abd. Kadir	Wakil kepala sekolah	Jl. Manggarupi permai B2/15
3	Dra. A. Fatimah	Guru Bhs. Indo	Jl. Paropo Indah blok C/4
4	Drs. Haeruddin	Kimia	Jl.pallantikang Komp Hasn A/18
5	A. Junaede, S.Pd. M. Pd	Fisika	Bukit Tamarunang F1/22, Gowa
6	Muliyati L, S.Pd	Biologi	Jl. Aljibra Panggentungan
7	Salma Syam, SH. I	Pendais/ Bhs. Arab	Jl. Unggas No.9

8	Hijerah, S. Pd.I	Bhs. Inggris	Bukit Tamarunang F1/22, Gowa
9.	Muh. Taufiq , S.Pd	Matematika	Jl. Dg. Tata 1 Blok V No.8
10.	Muh. Fajriadi, S. Pd	Sosiologi	Kampung Beru Jipang Gowa
11.	Kasmawati, S. Pd	Sejarah	Bajiminasa 2 Dalam No.87
12.	Eli Irmawati, S.Pd	Matematika	Hoscokroaminoto Sunggu minasa
13.	Malik Abdulah, S. Pd.I	AIK	Jl.Wijaya Kusuma K 11 No. 12
14.	Rosmawati, S. Pd	Ekonomi	Jl. Aalauddin 2/17 A
15.	Conita Haakim,	Seni budaya	BTN. Manggarupi Permai A3 No.12
16.	Fatma Sari, S. Pd	PPKN	Jl. Todopuli 2
17	Arman, S. Or.	Penjaskes	Jl. Abd. Rasyid Deng Lurung II
18	Irmawati, S.E	Tata Usaha	Jl. Pallantikang 3 No.43A

Sumber data : tata usaha SMA Muhammadiyah disamakan Makassar

c. Staf / Tata Usaha

a) Staf yang membantu jalannya administrasi sekolah dan lainlain di SMA Muhammadiyah disamakan Makassar adalah sebagai berikut:

Tabel 4

No	Nama	Jabatan
1.	Drs. Abd. Kadir	Waka Kurikulum dan kepala Lab. TIK
2.	Drs. Haeruddin	Bendahara
3.	Muh. Fajriadi, S. Pd	Bimbingan Konseling
4.	Hijerah, S. Pd. I	Kesiswaan

5.	Muliaty, L, S. Pd	Kepala Perpustakaan
6.	Eli Irmawati, S. Pd	Staf Perpustakaan
7.	Ilmawati, SE	Tata Usaha

Sumber data : tata usaha SMA Muhammadiyah disamakan Makassar

6. Petugas Keamanan

Bertugas untuk menjaga ketentraman keadaan di sekolah SMA Muhammadiyah disamakan Makassar, maka pihak sekolah mengadakan sistem piket. Dimana sistem piket ini diambil alih oleh semua pihak yang ada dalam lingkungan sekolah : para guru dan dibantu oleh siswa. Setiap hari berjalan dengan baik guru beserta siswa bergantian menjaga ketentraman. Apabila ada siswa yang tidak mengikuti aturan akan dikasih hukuman, demikian hal tersebut membuat sekolah SMA Muhammadiyah disamakan Makassar bisa mengatur aktivitas siswa-siswi.

B. Penerapan Metode Qira'ah dalam Pembelajaran Bahasa Arab Siswa SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar

Metode pembelajaran Bahasa Arab merupakan salah satu mata pelajaran pokok dari sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik di SMA Muhammadiyah disamakan Makassar dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Arab serta memiliki kecakapan berbahasa dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, melalui penerapan metode qira'ah dalam pembelajaran bahasa Arab sangat penting karena dapat membantu para guru bahasa Arab dalam mencapai tujuannya.

Pembelajaran efektif adalah pembelajaran yang dimulai dari lingkungan belajar yang berpusat pada peserta didik artinya, siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran sedangkan guru hanya mengarahkan saja. Seperti di SMA Muhammadiyah disamakan Makassar, guru membacakan teks bacaan bahasa Arab yang telah dipelajari, selanjutnya peserta didik diberi kesempatan untuk membaca teks bacaan bahasa Arab secara bergilir. Sehingga guru dapat mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam membaca teks bahasa Arab.

Adapun proses penerapan metode qira'ah dalam pembelajaran bahasa Arab SMA Muhammadiyah disamakan terdiri dari:

1. Persiapan

Persiapan yang dilakukan guru dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Arab di SMA Muhammadiyah disamakan Makassar seperti guru membuat RPP sebelum pembelajaran dilaksanakan, dan harus mempersiapkan langkah-langkah pembelajaran yang akan di sampaikan kepada murid agar mudah diterima dan mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan RPP, seorang guru diharapkan bisa menerapkan pembelajaran secara terprogram dan tersistem, tidaklah mungkin pembelajaran dapat berhasil jika media pembelajaran tidak siap dan tidak lengkap. Guru terlebih dahulu mempersiapkan media pembelajaran sebelum pembelajaran dimulai seperti buku-buku yang mendukung, dll. Oleh karena itu dengan persiapan yang matang maka tujuan dan target pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.⁵³

Berdasarkan uraian tersebut peneliti menyimpulkan bahwa secara umum persiapan pembelajaran bahasa Arab di SMA Muhammadiyah disamakan Makassar tersusun dengan baik.

2. Pelaksanaan

⁵³ Hasil Wawancara, Salma Syam, S.Hi (Guru Bahasa Arab), 02 November 2017, Pukul 10.47 WITA di Taman Sekolah

Adapun proses pembelajaran bahasa Arab SMA Muhammadiyah disamakan Makassar terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

a. Kegiatan Awal.

Guru masuk mengucapkan salam dan mengucapkan selamat pagi, kemudian membuka pembelajaran dengan membaca basmalah bersama-sama.

Setelah itu guru mengabsen dan menanyakan peserta didik yang tidak hadir. Menanyakan alasannya mengapa tentang ketidakhadirannya dalam pembelajaran bahasa Arab. Tidak selalu yang tidak hadir ini beralasan sakit, tetapi bisa juga terjadi karena guru yang tidak menyenangkan ketika pembelajaran atau pelajarannya yang kurang diminati. Kemudian guru menanyakan materi sebelumnya untuk mengoreksi sampai mana pemahaman dan daya ingat peserta didik tentang materi pelajaran bahasa Arab yang sudah disampaikan oleh guru. Informasi ini tidak hanya berguna bagi peserta didik tapi juga berguna bagi guru.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti dalam pembelajaran memegang peranan penting untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Guru menuliskan materi di atas papan tulis kemudian peserta didik mencatatnya. Setelah semua peserta didik mencatat pembelajaran yang dituliskan oleh guru di papan tulis, kemudian guru membacakan teks bacaan terlebih dahulu kemudian meminta peserta didik menirukannya. Peserta didikpun menirukan bacaan guru dengan suara yang lantang dan semangat yang tinggi. Dari analisis ini jelas bahwa metode membaca, selain menekankan kemampuan membaca diam (القِرَاءَةُ الصَّامِتَةُ /*silent reading*) juga memandang penting kemampuan pengucapan yang benar, sehingga membaca secara nyaring atau lantang (القِرَاءَةُ الجَهْرِيَّةُ /*oral reading*) merupakan kegiatan yang banyak dilatihkan.

Peserta didik yang kurang mampu membaca akan diperhatikan khusus oleh guru, sedangkan yang sudah faham atau mahir dalam membaca agar lebih bisa meningkatkan prestasinya.

Guru menerangkan atau menjelaskan materi membaca dengan cara mudah dipahami peserta didik yang ada di dalam buku bahasa Arab SMA Muhammadiyah disamakan Makassar dengan menuliskan kaidah atau

susunan kalimat dengan simpel agar mudah diterima peserta didik.

Peserta didik diberikan kesempatan untuk tanya jawab tentang materi yang sedang dipelajari. Dari analisis tersebut dijelaskan bahwa sikap guru dalam memberi kesempatan bertanya kepada peserta didik menunjukkan bahwa guru akan menjelaskan kembali kosa-kata yang dianggap sukar pada materi sedang diajarkan, setelah itu guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk menghafalkan kosa-kata yang sukar tersebut dan memuraja'ah pada pertemuan yang akan datang.

c. Kegiatan Akhir

Guru membahas kembali secara singkat materi dari awal hingga akhir pertemuan pada hari itu dan memberikan pula motivasi untuk terus belajar hingga sukses. Analisis ini menjelaskan bahwa guru membuat rangkuman dengan bahasa pelajar dan memberikan motivasi tersebut akan menjadikan peserta didik semangat dalam mempelajari bahasa Arab.

Guru mengingatkan kembali tugas peserta didik agar dikerjakan di rumah, kemudian guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

3. Evaluasi atau Penilaian

Berdasarkan wawancara dengan guru bahasa Arab penilain pembelajaran bahasa Arab di SMA Muhammadiyah disamakan Makassar meliputi:

a. Penilaian Perilaku

Penilaian perilaku merupakan penilain yang dilakukan dengan mengamati keaktifan dan perhatian siswa terhadap pembelajaran bahasa Arab di dalam kelas.

b. Penilaian Tertulis

Penilaian secara tertulis seperti tugas rumah atau ulangan harian, latihan soal, UTS, dan UAS. Dilakukan untuk menilai sejauh mana peserta didik mengetahui dan memahami pembelajaran bahasa Arab yang dituangkan dalam bentuk tulisan

c. Penilaian Portofolio

Merupakan penilaian berkelanjutan yang berdasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan kemampuan peserta didik dalam satu periode tertentu. Jadi penilaian ini harus memperhatikan atau mengukur 3 ranah tertentu yaitu : ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁵⁴

C. Faktor Penghambat Penerapan Metode Qira'ah dalam Pembelajaran Bahasa Arab Siswa SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar

Adapun faktor penghambat penerapan metode qira'ah dalam pembelajaran bahasa Arab siswa SMA Muhammadiyah disamakan Makassar yaitu:

1. Peserta didik di SMA Muhammadiyah disamakan Makassar tidak semuanya dari alumni Madrasah Tsanawiyah, yang mana sudah mempunyai bekal dalam membaca teks Arab. Tapi banyak peserta didik dari alumni SMP baik swasta maupun negeri yang mana mereka baru mengenal bahasa Arab sehingga membacanya pun masih kesulitan.

⁵⁴ Hasil Wawancara, Salma Syam, S.Hi (Guru Bahasa Arab), 02 November 2017, Pukul 10.47 WITA di Taman Sekolah

2. Adanya peserta didik yang belum mampu membaca Al-qur'an dan bahkan ada peserta didik yang belum mengenal huruf-huruf hijaiyah sehingga menyulitkan peserta didik berbahasa Arab dengan benar dan lancar, karena sebagaimana kita ketahui bahwa kalimat-kalimat dalam bahasa Arab adalah huruf hijaiyah itu sendiri.
3. Minat peserta didik yang kurang terhadap mata pelajaran bahasa Arab, minat peserta didik berpengaruh pada proses pembelajaran. Yang mana bila peserta didik mempunyai minat yang tinggi pada suatu pelajaran maka akan bisa tercapai tujuan pembeajarannya.⁵⁵
4. Kalimat-kalimat yang digunakan masih asing ditelinga peserta didik, membuat mereka belum terbiasa mengucapkan kalimat-kalimat tersebut, sehingga guru harus membimbing lebih cermat dan membantu peserta didik dalam mengatasi kesulitan yaitu dengan cara guru membacakan teks materi bahasa Arab yang akan dipelajari terlebih dahulu dan peserta didik menirukan kembali apa yang guru baca. Selanjutnya guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk membaca satu persatu teks materi bahasa Arab yang telah dipelajari secara bergilir, agar guru dapat menilai sejauh mana kemampuan peserta didik tersebut. Selain itu guru juga memberikan pelayanan untuk memudahkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yaitu dengan cara guru melakukan pendekatan terhadap peserta didik. Kemudian kurangnya waktu tersedia sehingga materi yang disampaikan belum selesai, maka guru harus dapat mengatur waktu sedemikian efektif.

⁵⁵ Hasil Wawancara, Salma Syam, S.Hi (Guru Bahasa Arab), 09 November 2017, Pukul 11.10 WITA di Taman Sekolah

5. Lemahnya kemampuan peserta didik dalam menguasai mufradat. Sedikitnya mufradat yang peserta didik hafal maka akan sulit dalam merangkai kalimat bahasa Arab dan memahaminya.

Berdasarkan analisis pemaparan di atas, bahwa dalam penerapan metode qira'ah dalam pembelajaran bahasa Arab Siswa SMA Muhammadiyah disamakan Makassar perlu dikombinasikan dengan metode lain, seperti metode langsung, metode audio lingual, dan metode gramatika terjemah. Dengan adanya faktor penghambat, dimana guru berusaha mengatasi faktor penghambat tersebut, sehingga pelaksanaan metode qira'ah dalam pembelajaran bahasa Arab di SMA Muhammadiyah disamakan Makassar, maka dapat berjalan dengan baik.

D. Usaha-usaha dalam Meningkatkan Pembelajaran Bahasa Arab Siswa SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar

Adapun usaha-usaha yang perlu dilakukan seorang guru dalam meningkatkan pembelajaran bahasa Arab Siswa SMA Muhammadiyah disamakan Makassar yaitu:

1. Diadakannya pembelajaran tambahan di luar jam pelajaran kepada peserta didik yang berlatar belakang dari lulusan SMP yang baru mengenal bahasa Arab.

2. Adanya perhatian khusus kepada peserta didik yang belum mengenal huruf-huruf Hijaiyah, atau guru harus membentuk kelompok khusus dalam belajar huruf Hijaiyah (*Tahsinul Qira'ah*).⁵⁶
3. Seorang guru bukan hanya menguasai satu metode, melainkan guru harus menguasai beberapa metode agar peserta didik tidak merasa bosan dan jenuh dalam proses pembelajaran bahasa Arab.
4. Seorang guru harus membiasakan bercakap menggunakan bahasa Arab baik di dalam kelas maupun di luar kelas agar peserta didik terbiasa mendengar perkataan-perkataan bahasa Arab.
5. Perlunya penekanan kepada siswa dalam menghafal mufradat, setidaknya peserta didik mampu menghafalkan kosa kata minimal 2 kosa kata dalam 1 hari.

⁵⁶ Hasil Wawancara, Salma Syam, S.Hi (Guru Bahasa Arab), 09 November 2017, Pukul 11.10 WITA di Taman Sekolah

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan (نتائج)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan tentang “Penerapan metode qira’ah dalam pembelajaran bahasa Arab siswa SMA Muhammadiyah disamakan Makassar.” Maka penulis menyimpulkan bahwa:

1. Penerapan metode qira’ah pada siswa SMA Muhammadiyah disamakan Makassar pada setiap pembelajaran berjalan dengan baik dan sukses. Namun dalam penerapannya perlu dikombinasikan dengan metode lain.
2. Faktor penghambat penerapan metode qira’ah dalam pembelajaran bahasa Arab pada siswa SMA Muhammadiyah disamakan Makassar sebagai berikut: beberapa peserta didik yang latar belakang pendidikan SMP baik swasta maupun negeri yang tidak dapat cepat mengikuti pembelajaran bahasa Arab, adanya peserta didik yang belum mengenal huruf-huruf hijaiyah, kurangnya minat peserta didik pada pelajaran bahasa Arab, kalimat-kalimat yang digunakan terkadang masih asing ditelinga peserta didik, lemahnya kemampuan peserta didik dalam menguasai mufradat, dan kurangnya sarana dan prasarana seperti buku-buku bahasa Arab, komputer dan proyektor.

3. Usaha dalam meningkatkan pembelajaran bahasa Arab Siswa SMA Muhammadiyah disamakan Makassar sebagai berikut: diadakannya pembelajaran tambahan kepada peserta didik yang berlatar belakang lulusan SMP, adanya perhatian khusus kepada peserta didik yang belum mengenal huruf Hijaiyah, seorang guru perlu menguasai beberapa metode pembelajaran dan seorang guru harus membiasakan bercakap menggunakan bahasa Arab, serta perlunya penekanan kepada peserta didik menghafal kosa kata.

B. SARAN (اِفْتِرَاحَاتُ)

Di akhir setiap kegiatan secara langsung maupun tidak, pasti ada penilaian. Dari penilaian akan teridentifikasi tentang kelebihan dan kekurangan. Kekurangan-kekurangan inilah yang perlu diperbaiki, oleh karena itu perlu adanya saran-saran baik dari pihak dalam maupun luar. Sesuai dengan apa yang diharapkan bahwa penelitian ini akan bermanfaat bagi sekolah, beserta Guru-Guru yang mengajar dan juga semua komponen yang terlibat dalam kelangsungan pendidikan di sekolah, maka saran-saran yang diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru khususnya guru mata pelajaran bahasa Arab hendaknya lebih cermat dalam memilih metode apa yang akan diterapkan karena apabila seorang guru menggunakan metode yang kurang tepat maka siswa akan merasa bosan dan tidak memahami materi yang diterapkan, serta guru hendaknya

memberikan motivasi bagi peserta didik agar peserta didik senang dan giat dalam mempelajari bahasa Arab.

2. Bagi peserta didik di SMA Muhammadiyah disamakan Makassar hendaknya lebih bersemangat lagi dalam mengikuti pembelajaran khususnya bahasa Arab dengan baik serta belajar lebih giat dalam membaca dan memahami teks yang terdapat dalam buku bahasa Arab agar prestasinya meningkat.
3. Bagi orang tua untuk membimbing dan memotivasi siswa, sehingga pendidikan dalam keluarga dapat menunjang keberhasilan pendidikan di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Fauzan, Abd Rahman Ibn Ibrahim, 2004, *Mudzakirah: Ad Daurah Attadribiyah Li Muallimillugah Al-Arabiyah*. Malang.
- Al-Gulayaini, Mustafa. 1994. *Jami' al-Durus al-Arabiyyah*. Beirut: Al-Maktabah al-Asriyyah.
- Al-Hasyimi, Ahmad. *Al-Qawa'id al-Asasiyyah li al-Lugat al-Arabiyyah*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Agama RI. 2002. *Al-qur'an dan Terjemahnya*. (Semarang: PT. Karya Toha Putra).
- Departemen Agama. 1997. *Kurikulum IAIN/STAIN tahun 1999 yang disempurnakan*. Jakarta: Ditbinperta.
- Fuad Effendy, Ahmad. 2012. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat.
- Gala, Syaiful. 2005 *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Ghony, M. Djunaidi, dan Fauzan Almanshur. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gulo, W. 2004. *Metode Penelitian*. Jakarta: Grasindo.
- Hamid, Abdul. 2010. *Mengukur Kemampuan Bahasa Arab*. Malang: UIN Maliki Press.
- Hamruni. 2009. *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*. Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.
- Hermawan, Acep. 2013. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- <http://metodeqira-ah.blogspot.co.id.2012/12/metode-qiraah.html>.
- Ibrahim, Abdul 'Alim.1968. *Al-Muwajjah Al-Fanny li Mudarrisi Al-Lugah al-Arabiyah*. Cet. VI; Dar Al-Ma'arif.

- Izzan, Ahmad. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Humaniora.
- Khalilullah, M. 2013. *Media Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Kountur, Ronny. 2003. *Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Jakarta: CV. Teruna Grafika.
- Madjidi, Busyairi. 1994. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Sumbangsih Offset.
- Maleong, Lexy. 2002. *Metodologi Penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UI Press.
- Mujib, Fathul dan Nailur Rahmawati. 2012. *Permainan Edukatif Pendukung Pembelajaran Bahasa Arab (2)*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Mujib, Fathul. 2010. *Rekonstruksi Pendidikan bahasa Arab*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Abadi.
- Mustafa, Dr. Ibrahim dkk. 2004. *Al-mu'jam al-Wasith*. Istanbul: Al-Maktaba al-Islamiyyah. Cet ke 4
- Nalim, Yusuf, dan Salafudin Turmudi. 2012. *Statistik Deskriptif*. Pekalongan: STAIN Press.
- Nasir, Muhammad. 1986. *Metode Penelitian*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nuha, Ulin. 2012. *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Diva Press.
- Rahman, Fathur. 2015. *Metodologi Pembelejaran Bahasa Arab*. Malang: Madani Media.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Kurikulum Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group.

- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-Faktor yng Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: AFABETA.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Usman, Uzer. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- UU. RI. Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS, BAB II Pasal 3
- Yunus, Mahmud. 1981. *Metode Khusus Bahasa Arab*. Cet.I. Bandung: Hidayakarya.
- Zaenuddin, Radliyah, dkk. 2005. *Metodologi & Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Pustaka Rihlah Group.

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

Lampiran 2. Dokumentasi

2.1. Lokasi Penelitian

2.2. Wawancara

Lampiran 3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Lampiran 4. Surat Keterangan Penelitian

4.1. Fakultas

4.2. LP3M

4.3. Lokasi Penelitian

Lampiran 1

Pedoman Wawancara

Guru Bahasa Arab : Salma Syam, S.Hi

1. Apa yang perlu disiapkan seorang guru sebelum mengajar?
2. Evaluasi atau penilaian seperti apa yang ibu gunakan dalam menilai peserta didik?
3. Apakah semua peserta didik di kelas X berlatar belakang lulusan MTs?
4. Apakah semua peserta didik mampu membaca al-Qur'an?
5. Apakah usaha seorang guru dalam meningkatkan pembelajaran bahasa Arab peserta didik?

Lampiran 2

2.1 Lokasi Penelitian







2.2 Wawancara





Lampiran 3 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Nama Sekolah : SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar

Mata Pelajaran : Bahasa Arab

Status Pendidikan : Swasta

Kelas/Semester : X/1

Alokasi Waktu : 2 x 45 Menit

Standar Kompetensi :

❖ Memahami wacana tertulis berbentuk paparan atau dialog tentang hobi.

Kompetensi Dasar :

MEMBACA

1. Melafalkan dan membaca nyaring kata, kalimat dan wacana tulis secara tepat dan benar
2. Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana secara tepat dan benar
3. Menemukan makna dan gagasan atau ide wacana secara tepat

I. Tujuan Pembelajaran :

Setelah proses pembelajaran, diharapkan siswa mampu : Mengidentifikasi dan menangkap makna, gagasan atau ide dari berbagai wacana lisan secara tepat mengenai hobi.

Nilai Karakter Bangsa

- ❖ Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah

air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli social, tanggung jawab.

Kewirausahaan/Ekonomi Kreatif

- ❖ Percaya diri (*keteguhan hai, optimis*)
- ❖ Berorientasi pada tugas, (*bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik*)
- ❖ Pengambil resiko (*suka tantangan, mampu memimpin*)
- ❖ Orientasi ke masa depan (*punya perspektif untuk masa depan*)

II. Materi Pelajaran

Wacana tentang pekan Olah Raga

أقامت مدرستنا في الأسبوع الماضي حفلا رياضيًا كبيرًا حضره الآباء لمشاهدة أبنائهم، وجلسوا في الملعب الكبير. بدأ الحفل باستعراض رياضي لجميع تلاميذ المدرسة، اللذين ساروا بملا بسهم الرياضة الجميلة في صفوف منظمة. و بعد ان وقف التلاميذ في أما كنهم في ساحة الملعب بدأوا تمارين الرياضة في نظام ونشاط على أنغام الموسيقى.... إلخ

III. Metode :

1. Modelling
2. Diskusi

IV. Langkah Pembelajaran

No.	Langkah-langkah Kegiatan	Media/Sumber	Waktu
1	Pendahuluan <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengucapkan salam sebagai pembuka pertemuan dan menanyakan kabar siswa • Guru mengecek kehadiran siswa • Guru menyampaikan informasi tentang materi pelajaran 	Pengalaman pribadi Guru	15 Menit
2	Kegiatan Inti Eksplorasi <ul style="list-style-type: none"> • Seluruh siswa mendengarkan lafal guru dalam membaca kata, frasa atau kalimat • Seluruh siswa menirukan lafal guru dalam membaca kata, frasa, atau kalimat • Membaca wacana dengan 	Kitab Al Arabiah lin Nasyiin	60 Menit

	<p>nyaris di depan kelas</p> <p>Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat kelompok diskusi • Menentukan tema wacana tulis dalam kerja kelompok • Membaca wacana tulis • Menyusun kalimat menjadi wacana dalam kerja kelompok • Menjawab pertanyaan mengenai informasi rinci dari wacana tulis <p>Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa menyimpulkan tentang hal-hal yang belum diketahui • Menjelaskan tentang hal-hal yang belum diketahui 		
3	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan pertanyaan lisan/soal latihan belajar • Guru memberikan penjelasan dan memberikan pelurusan konsep jika ada yang kurang tepat • Guru dan siswa merefleksi proses pembelajaran yang telah berlangsung 	Instrumen soal latihan	15 Menit

V. Sumber/Bahan/Alat Belajar :

1. Buku
2. Kamus
3. LCD

VI. Penilaian :

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> • Melafalkan kata/frasa/kalimat dengan tepat 	Tugas individu	Membaca nyaring teks	1. Menentukan tema wacana tulis

<ul style="list-style-type: none"> • Membaca nyaring kata/frasa/kalimat dengan intonasi dalam lafal yang tepat • Menentukan tema wacana tulis • Menentukan ide pokok dari wacana tulis • Menafsirkan makna/ungkapan sesuai konteks • Menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis • Menjawab pertanyaan mengenai informasi rinci dari wacana tulis 	Tugas kelompok	praktek diskusi Diskusi tes tulis memilih dan menjawab ulangan harian	<ol style="list-style-type: none"> 2. Tentukan ide pokok dari wacana tulis 3. Tentukan informasi rinci dari wacana tulis 4. Tafsirkan makna kata/ungkapan sesuai konteks
---	----------------	--	---

Kriteria Penilaian

No	Nama	Kriteria				
		Ketepatan/ Kelancaran	Menentukan informasi tersurat	Menentukan ide pokok	Menemukan pesan	Skor
		20	25	25	30	100
1						
2						
3						
4						
5						

Makassar, 21 Agustus 2017

Mengetahui,

Kepala SMA

Guru Mapel Bahasa Arab

Ka'bai, S.Pd

Salma Syam, S.Hi



FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lt. IV) Makassar 90221 Fax./Telp. (0411) 866972

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 00833 / FAI / 05 / A.6-III / X / 39 / 17
Lamp : -
Hal : Pengantar Penelitian

Kepada Yang Terhormat,
Ketua LP3M Unismuh Makassar
Di -
Makassar.

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar
menerangkan bahwa Mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : **Muh. Alwi**
Nim : 105 24 165 13
Fakultas/ Prodi : Agama Islam/ Pendidikan Bahasa Arab
Alamat /No.HP : Jl. Abd. Kuddus Barombong / 085255057367

Benar yang bersangkutan akan mengadakan penelitian dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul:

"PENERAPAN METODE QIRA'AH DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB SISWA KELAS X SMA MUHAMMADIYAH DISAMAKAN MAKASSAR".

Atas kesediaan dan kerjasamanya kami haturkan Jazaakumullahu Khaeran Katsiran.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

21 Muharram 1439 H.
Makassar, -----
11 Oktober 2017 M.



Dekan,

Drs. H. Mawardi Powangi, M. Pd.I.
NBM. 554612



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 2317/Izn-5/C.4-VIII/X/37/2017

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

Hal : Permohonan Izin Penelitian

22 Muharram 1439 H

12 October 2017 M

Kepada Yth,

Bapak / Ibu Kepala Sekolah

SMA Muhammadiyah Disamakan

di -

Makassar

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 00833/TAI/05/A.6-II/X/1439/2017 tanggal 11 Oktober 2017, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **MUH. ALWI**

No. Stambuk : **10524 165 13**

Fakultas : **Fakultas Agama Islam**

Jurusan : **Pendidikan Bahasa Arab**

Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Penerapan Metode Qira'ah dalam Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 14 Oktober 2017 s/d 14 Desember 2017.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Ketua LP3M,

Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.

NBM 101 7716



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NOMOR : 147/I06.22/SMAM-Dis/KP/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMA Muhammadiyah Disamakan Wil. Sulsel menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : MUH. ALWI
Nomor Stambuk : 10524 165 13
Fakultas : Agama Islam
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Jenis kelamin : Laki-laki
Pekerjaan : Mahasiswa

Telah melakukan penelitian/ pengumpulan data pada SMA Muhammadiyah Wilayah Sulsel dari tanggal 14 Oktober 2017 s/d 04 Desember 2017 dengan judul :

“Penerapan Metode Qira’ah dalam Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar”

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini kami berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 04 Desember 2017
Kepala Sekolah



MAKASSAR
Ka'ba'i S.Pd
NIP. 19710313 200701 1 018

RIWAYAT HIDUP



Muh Alwi, Lahir di Makassar, 25 Oktober 1995, anak Pertama dari 4 bersaudara yang merupakan buah cinta dan kasih sayang dari pasangan Abbas dan Saharia.

Penulis memulai pendidikan formal di SD Inpres Bontoa Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate kota Makassar pada tahun 2001 dan tamat pada tahun 2007.

Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 15 Makassar Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate kota Makassar dan tamat pada tahun 2010. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 20 Makassar Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate kota Makassar, Hingga akhirnya tamat pada tahun 2013.

Pada tahun 2013 penulis melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi yaitu di Universitas Muhammadiyah Makassar dan mengambil Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Makassar program Strata 1 (S1).